

**PENERAPAN METODE *TAKRIR* DAN *TALAQQI* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN
SANTRI RUMAH TAHFIDZ BUSTANUL QUR'AN MALANG**

SKRIPSI

Oleh

ARINA WAHIDAH

NIM: 16110115



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023



SKRIPSI

PENERAPAN METODE *TAKRIR* DAN *TALAQQI* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI
RUMAH TAHFIDZ BUSTANUL QUR'AN MALANG

Diajukan untuk menyusun tugas akhir Skripsi pada Program Studi Pendidikan

Agama Islam

Oleh

Arina Wahidah

NIM.16110115



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

PENERAPAN METODE *TAKRIR* DAN *TALAQQI* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI
RUMAH TAHFIDZ BUSTANUL QUR'AN MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Arina Wahidah

NIM.16110115



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang**" oleh **Arina Wahidah** telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal **juni 2023**

Pembimbing,

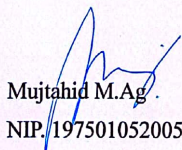


Abdul Fattah M.Th.I

NIP.19860908201531003

Mengetahui

Ketua Program Studi



Mujtahid M.Ag

NIP.197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur’an Malang” oleh Arina Wahidah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 26 Juni 2023

Dewan Penguji

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

NIP.197207152001122001

Penguji Utama

Benny Afwazki, M. Hum

NIP.199002022015031005

Ketua

Abdul Fattah M. Th. I

NIP.198609082015031003

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua , Abah Abdulloh Faishol dan Ibu Kholidatuz Zahroniyah
2. Segenap Keluarga, Guru, Teman maupun kenalan yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu, yang telah memberi dukungan serta do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi skripsi ini.

LEMBAR MOTTO

أَنَا نَحْنُ نُزَلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّ لَهُ لِحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami ialah yang menurunkan Al-Qur’an, dan

Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Qs.Al-Hijr :(15) 9)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Fattah M.Th.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik kepenulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Arina Wahidah

NIM : 16110115

Judul Skripsi. : Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Abdul Fattah M,Th.I

NIP.19860908201531003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Wahidah

NIM : 16110115

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 Juni, 2023

Hormat saya



Arina Wahidah

16110115

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, atas Kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur’an Malang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju jalan terang-benderang yakni *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian Skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. oleh karena nya penulis memberikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tinggi nya kepada :

1. Prof.Dr. H.M.Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staff.
2. Prof Dr.H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ust. Mujtahid M.Ag selaku Dosen Wali dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ust.Abdul Fattah M.Th.I selaku dosen pembimbing yang sudah memberi tenaga ,pikiran dan waktu nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ust. Imron Rosyidi juga selaku dosen pembimbing yang sudah mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak & Ibu Dosen dan Seluruh civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi sumbangsih keilmuan selama penulis menempuh studi di universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu Farida dan segenap keluarga, yang sudah memberi bimbingan, bantuan dan dukungan *moril dan non moril* pada penulis.
8. *Alfaraby* dan *Rizqi Wulan* yang telah memberi arahan kepada penulis selama penelitian ini berlangsung.
9. Segenap keluarga dan sahabat yang tidak bisa penulis sebut satu-per satu yang telah memberi dukungan serta do'a kepada penulis.
10. Segenap Keluarga Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an, *Asatidz*, *Asatidzat* beserta *mba-mba BudtanQu* yang telah memberikan bantuan, dukungan serta do'a selama penelitian berlangsung.
11. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016, Teman Ma'had, Teman PKPBA, Teman KKM, Teman PKL, juga Keluarga *Itmamul Wafa'* yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang sudah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama bagi penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158 Tahun 1987 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= ǎ
Vokal (i) panjang	= ĩ
Vokal (u) panjang	= ũ

C. Vokal Diftong

اؤ	= aw
اى	= ay
او	= ũ
اى	= ĩ

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan	69
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Harian.....	77
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Mingguan	77
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Bulanan	77
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Semester	78
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Tahunan	78
Tabel 4.7 Dampak Metode <i>Takrir</i>	84
Tabel 4.8 Tahap Penerapan Metode <i>Talaqqi</i>	86
Tabel 4.9 Dampak Penerapan Metode <i>Talaqqi</i>	87
Tabel 5.1 Jumlah Setoran dan Perolehan Hafalan Santri.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 3.1 Alur Kegiatan Penelitian.....	65
Gambar 5.1 Hasil Temuan Penelitian	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Bukti telah melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 : Lembar Observasi

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

Lampiran 5 : Data Nama dan Jumlah Hafalan Santri

Lampiran 6 : Data Asatidz & Asatidzah Bustanul Qur'an

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Bukti Konsul Bimbingan

Lampiran 9 : Sertifikat Bebas Plagiasi

Lampiran 10 : Biodata & Riwayat Pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
المخلص.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Originalitas Penelitian	11
F. Batasan Masalah.....	18
G. Definisi Istilah.....	19
H. Sistemika Pembahasan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
A. Penerapan <i>Takrir</i> dan <i>Talaqqi</i>	22
1. Pengertian Penerapan	22
2. Pengertian Metode.....	22
3. Metode-metode dalam Menghafalkan Al-Qur'an.....	23
4. Tinjauan Metode <i>Takrir</i>	28
a. Definisi Metode <i>Takrir</i>	28

b.	Pola Penerapan Metode <i>Takrir</i>	30
c.	Tujuan dan Manfaat Metode <i>Takrir</i>	33
5.	Tinjauan Metode <i>Talaqqi</i>	35
a.	Definisi Metode <i>Talaqqi</i>	35
b.	Pola Penerapan Metode <i>Talaqqi</i>	36
c.	Tujuan dan Manfaat Metode <i>Talaqqi</i>	38
B.	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	39
1.	Pengertian kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	39
2.	Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	42
3.	Hukum Menghafal Al-Qur'an	45
4.	Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	46
C.	Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN.....		51
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B.	Kehadiran Peneliti.....	54
C.	Latar Penelitian.....	54
D.	Sumber Data.....	55
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
F.	Analisis Data	58
G.	Uji Keabsahan Data	61
H.	Alur Kegiatan Penelitian.....	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		66
A.	Paparan Data	66
1.	Profil Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an.....	66
2.	Sejarah Singkat Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an	67
3.	Motto Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an.....	67
4.	Struktur Kepengurusan Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an.....	69
5.	Sistem Setoran Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an	70
6.	Tata Tertib Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an.....	72
7.	Kegiatan Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an	74
8.	Jadwal Kegiatan Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an.....	76
B.	Hasil Penelitian	78

1. Penerapan Metode <i>Takrir</i> dan <i>Talaqqi</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang	78
2. Dampak Penerapan Metode <i>Takrir</i> dan <i>Talaqqi</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang.....	83
3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Metode <i>Takrir</i> dan <i>Talaqqi</i> di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang.....	88
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penerapan Metode <i>Takrir</i> dan <i>Talaqqi</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang	93
B. Dampak Penerapan Metode <i>Takrir</i> dan <i>Talaqqi</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang	99
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Metode <i>Takrir</i> dan <i>Talaqqi</i> di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang.....	101
C. Hasil Temuan Penelitian	107
BAB VI PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	114

ABSTRAK

Wahidah, Arina. 2023. *Penerapan Metode Takrir dan Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Abdul Fattah M.Th.I

Metode *takrir* dan *talaqqi* menjadi bagian dari beberapa metode menghafal al-Qur'an yang banyak digunakan oleh para penghafal al-Qur'an, khususnya di Indonesia. Sebagaimana proses pembelajaran, menghafal al-Qur'an juga membutuhkan metode dalam mencapai tujuan hafalan yang diharapkan. Pemilihan metode dalam menghafal al-Qur'an akan sangat berpengaruh pada proses hafalan dan pencapaian tujuan yang diharapkan. Metode *takrir* menekankan pada keistiqomah-an dalam mengulang hafalan yang sudah didapat agar selalu melekat dalam ingatan, kemudian metode *talaqqi* menekankan pada proses pengenalan bacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh guru kepada murid melalui lisan sehingga murid mengetahui bagaimana cara pelafadz-an setiap ayat yang benar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan memahami penerapan metode *talaqqi* dan *takrir* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an di rumah tahfidz Bustanul Qur'an Merjosari Malang. (2) Untuk mengetahui dampak penerapan metode *talaqqi* dan *takrir* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al Qur'an di rumah tahfidz Bustanul Qur'an Malang.

Kemudian untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus tunggal, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang mempunyai empat aktivitas yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an sudah sangat baik dalam melancarkan proses menghafal al-Qur'an santri. pemilihan metode *takrir* dan *talaqqi* di rumah tahfidz Bustanul Qur'an adalah karena dianggap sebagai metode yang efektif dan sesuai bagi para mahasiswa. (2) Dampak dari menerapkan metode Takrir dapat meningkatkan kemampuan hafalan santri secara signifikan asalkan dalam proses mentakrir hafalan di lakukan dengan sungguh-sungguh sehingga tidak terjadi pengulangan di setoran berikutnya. Sementara dampak dari penerapan metode *Talaqqi* terdapat dua aspek, yaitu terhadap guru dan murid. (3) Faktor Penghambat dalam menerapkan metode *takrir* dan *talaqqi* diantaranya kurang bisa manajemen waktu dengan baik, Burnout, Malas dan Bosan, Tidak Istiqomah dalam Menghafal, dan Terjadinya penurunan Motivasi dalam Menghafal.

Kata Kunci : *Tahfidzul Qur'an, Metode Takrir dan Talaqqi, Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an.*

ABSTRACT

Wahidah, Arina. 2023. *Application of Takrir and Talaqqi Methods in Improving the Memorization Ability of the Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang.* Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Abdul Fattah M.Th.I

Takrir and *talaqqi* methods are part of several Qur'an memorization methods that are widely used by Qur'an memorizers, especially in Indonesia. Like the learning process, memorizing the Qur'an also requires a method in achieving the expected memorization goals. The choice of method in memorizing the Qur'an will greatly affect the memorization process and the achievement of the expected goals. The *takrir* method emphasizes the *istiqomah* in repeating the memorization that has been obtained so that it is always embedded in memory, then the *talaqqi* method emphasizes the process of introducing Qur'an readings carried out by teachers to students through oral so that students know how to recite each verse correctly.

The objectives of this study are: (1) To know and understand the application of *talaqqi* and *takrir* methods in improving the quality of memorization of the Qur'an at the Bustanul Qur'an tahfidz house Merjosari Malang. (2) To determine the impact of the application of *talaqqi* and *takrir* methods in improving the ability to memorize the Qur'an in the tahfidz house of Bustanul Qur'an Malang.

Then to achieve the research objectives, researchers use a qualitative approach. With the type of research being a single case study, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this study is the Miles and Huberman model, which has four activities, namely: data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed that: (1) the application of *takrir* and *talaqqi* methods in the House of Tahfidz Bustanul Qur'an has been very good in launching the process of memorizing the Qur'an santri. The choice of *takrir* and *talaqqi* methods in the Bustanul Qur'an tahfidz house is because it is considered an effective and appropriate method for students. (2) The impact of applying the *Takrir* method can significantly improve the quality of student memorization as long as the memorization process is carried out seriously so that there is no repetition in the next deposit. While the impact of the application of the *Talaqqi* method has two aspects, namely on teachers and students. (3) Inhibiting factors in applying the *takrir* and *talaqqi* methods include not being able to manage time properly, Burnout, Lazy and Bored, Not *Istiqomah* in Memorizing, and a decrease in motivation in memorizing.

Key Word : *Tahfidzul Qur'an, Takrir and Talaqqi method, Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an.*

المخلص

واحدة، أرينا.2023. تطبيق طريقة التكرير والتلقي لترقية كفاءة تحفيظ القرآن بالمعهد التحفيظ بستان القرآن ملانج. البحث الجامعي. قسم التربية الاسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية بملانج. المشرفة: دكتور عبد الفتاح الماجستير الحاج

كانت طريقة التكرير والتلقي هي طريقة من طرق تحفيظ القرآن التي قد استخدمها كثير من حفاظ القرآن خاصة في الإندونسي. كما قد جرى في عملية التعليم، كانت عملية تحفيظ القرآن تحتاج إلى الطرق التعليمية لكي يحصل عملية حفظ القرآن إلى الهدف. إختيار الطرق في عملية حفظ القرآن سيؤثر بشكل كبير على عملية الحفظ وتحقيق الأهداف المتوقعة. تؤكد طريقة التكرير على الاستكمال في تكرار الحفظ الذي تم الحصول عليه بحيث يكون دائما جزءا لا يتجزأ من الذاكرة ، ثم تؤكد طريقة الطلاقي على عملية إدخال قراءات القرآن التي يقوم بها المعلمون للطلاب شفها حتى يعرف الطلاب كيفية قراءة كل آية بشكل صحيح.

الأهداف لهذا البحث يعني (1) معرفة وفهم تطبيق أساليب الطلاقي والتكرير في تحسين جودة حفظ القرآن في منزل بستانول للقرآن الحافظ ميرجوساري مالانج. (2) تحديد أثر تطبيق

أساليب الطلاقي والتكرير في تحسين القدرة على حفظ القرآن في بيت
الحفظ في بستانول القرآن مالانج.

ثم لتحقيق أهداف البحث ، يستخدم الباحثون نهجا نوعيا. نظرا
لأن نوع البحث هو دراسة حالة واحدة ، فإن تقنيات جمع البيانات
المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية تحليل البيانات
المستخدمة في هذه الدراسة هي نموذج مايلز وهوبرمان ، الذي يحتوي
على أربعة أنشطة ، وهي: جمع البيانات ، وتقليل البيانات ، وعرض
البيانات والاستنتاجات

وكانت النتائج لهذا البحث هي أن: (1) تطبيق أساليب التكرير
والطلاقي في دار الحفظ بستانول القرآن كان جيدا جدا في إطلاق عملية
حفظ القرآن السانثري. إن اختيار طرق التكرير والطلاقي في بيت
بستانول القرآن التحفيظ لأنه يعتبر أسلوبا فعالا ومناسبا للطلاب. (2)
يمكن أن يؤدي تأثير تطبيق طريقة التكرش إلى تحسين جودة تحفيظ
الطلاب بشكل كبير طالما أن عملية الحفظ تتم بجدية حتى لا يكون هناك
تكرار في الإيداع التالي. في حين أن تأثير تطبيق طريقة الطلاقي له
جانبان ، وهما على المعلمين والطلاب. (3) من العوامل التي تمنع
تطبيق أساليب التكرير والتلاقي عدم القدرة على إدارة الوقت بشكل
صحيح ، والإرهاق ، والكسل والملل ، وعدم استقامة الحفظ ،
وانخفاض الدافع في الحفظ.

الكلمت المفتاحية: تحفيظ القرآن ، طريقة التكرير والتلقي ،

المعهد القرآني بستان القرآ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *Kitabullah* yang diturunkan lafal dan maknanya kepada Rasulullah Saw. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang kekal abadi dan terpelihara, serta dijaga kemurniannya oleh Allah Swt. Sampai Akhir Zaman. Allah Swt berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya, Kami lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya, kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr [15] :9)

Sesungguhnya, Al-Qur'an merupakan kitab yang tiada keraguan sedikit pun di dalamnya dan tidak ada kekurangan yang menodai kesempurnaannya. Ia merupakan Ruh yang di dalamnya bertumpu kehidupan, kemuliaan, dan keluhuran umat. Ia merupakan cahaya yang menunjuk segala jalan kebaikan, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا

الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ

مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dan demikianlah Kami Wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya, Kamu tidaklah mengetahui apakah

al-kitab (al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu. Tetapi, kami jadikan al-Qur'an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa saja yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan, sesungguhnya, Kami benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (QS.asy-Syuura {42}:52]

Rasulullah Saw memelihara al-Qur'an dengan menghafalkan setiap ayat yang diwahyukan kepada beliau. Oleh karena itu, Rasulullah mendorong sahabat dan umatnya untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Orang-orang yang menghafal al-Qur'an mendapat posisi yang istimewa di mata Allah Swt

Sebagai contoh seorang sahabat bernama Amr bin Salmah, karena kemampuannya menghafal Al-Qur'an pada usia tujuh tahun beliau mendapat posisi istimewa di kalangan masyarakat, karena kepandaianya menghafal Al-Qur'an ia selalu ditunjuk menjadi imam shalat. Dalam sebuah Hadits, Rasulullah Saw mengibaratkan orang yang tidak memiliki hafalan Al-Qur'an sebagai gubuk kumuh yang nyaris roboh.

“Orang yang tidak mempunyai hafalan al-Qur'an sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh. “ (HR Tirmidzi)

Berdasarkan hadist tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya menghafal, mempelajari, serta mengajarkan ayat-ayat al-Qur'an, dan sebaik-baik di antara kita adalah orang-orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah Saw. berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik di antara kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur’an”

Menghafal al-Qur’an sebagai merupakan kegiatan yang belakangan ini banyak dilakukan oleh kaum muslim. Mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan hingga kalangan lanjut usia, semuanya sama-sama menggemari kegiatan menghafal al-Qur’an, baik secara individu atau mandiri maupun berkelompok. Baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan dapat kita temui adanya kegiatan atau kegemaran pada menghafal al-Qur’an.¹

Dewasa ini, jumlah hafidz dan hafidzah di seluruh dunia mencapai angka yang tergolong banyak. Menurut Harian *Republika*, jumlah penghafal Al-Qur’an di Pakistan mencapai 7 juta orang dari sekitar 134 juta penduduk, Palestina 60 ribu orang, Libya 1 juta orang dari 7 juta penduduk, Arab Saudi 6 ribu orang dan Indonesia sendiri 30 ribu orang dari 250 juta penduduk.²

Menghafal Al-Qur’an adalah amal saleh yang sangat mulia. Tak ada ibadah yang mempunyai kedudukan khusus di sisi Allah Swt. Seperti menghafal Al-Qur’an. Sebuah hadis menyebutkan, orang yang mahir Al-Quran sederajat dengan para malaikat yang mulia. Apabila menghafal itu ibadah, sudah selayaknya dilakukan dengan ibadah pula. Seiring

¹Ahmad Atabik, “The Living Qur’an: Potret Budaya Menghafal Al-Qur’an Di Nusantara,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2014): 163.

²Edhi Yuwanto, “Jumlah Penghafal Alquran Indonesia Terbanyak Di Dunia,” *Republika Online*.

menambah jumlah hafalan, juga harus menambah kualitas niat, ikhlas, dan yakin.³

Sekali lagi, seorang *hafidz*, sebutan bagi penghafal al-Qur'an, sangatlah mulia kedudukannya di hadapan Allah Swt. Baik di dunia maupun akhirat. Ketika seorang mukmin masuk dalam surga, maka seorang hafidzh memiliki kemuliaan yang lain. Dia lebih tinggi kedudukannya dibandingkan yang lainnya di akhirat, sebagaimana ia telah diangkat derajatnya di dunia. Hal ini didasarkan pada hadits Rasulullah Saw. yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amru Ra. berikut:

Rasulullah Saw bersabda, "Akan dikatakan kepada sahib al-Qur'an, Bacalah dan naiklah, serta tartilkan sebagaimana engkau dulu menartilkan sebagaimana engkau dulu menartilkan al-Qur'an di dunia. Sesungguhnya, kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Hadits ini memberikan dorongan bagi kita untuk menghafal Al-Qur'an dan mengutamakan orang yang menghafal al-Qur'an dan mengutamakan orang yang menghafal al-Qur'an sebagai penghormatan dan permuliaan terhadapnya.

Mengenai hadits ini, Ibnu Hajar al-Haitami Ra. berkata, "Hadits ini dikhususkan bagi orang yang hafal al-Qur'an dan bukan orang yang membacanya dengan melihat mushaf. Sebab, orang yang membacanya

³Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Cet.6. (Jakarta: Noura Books, 2015). hal. 183-184.

dengan melihat mushaf. Sebab, orang yang membacanya dengan melihat mushaf tidak bisa mengistimewakannya daripada yang lain, karena keunggulannya justru terdapat pada hafalannya. Dengan itulah akan berbeda tingkatannya di surga.

Rasulullah Saw bersabda, *“Bacalah olehmu al-Qur’an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya) (HR. Muslim)*

Banyak sekali keutamaan dari menghafal al-Qur’an. Berikut ini beberapa fadhail hizul Qur’an (Keutamaan menghafal al-Qur’an) berdasarkan beberapa hadits Rasulullah Saw:

1. Al-Qur’an akan menjadi penolong (syafaat) bagi penghafal. Hal ini didasarkan pada hadits dari Abu Umamah Ra. Ia berkata *“ aku mendengar Rasulullah Saw bersabda bacalah olehmu Al-Qur’an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya) (HR. Muslim)*
2. Rasulullah Saw memberikan amanat kepada para hafizh dengan mengangkatnya sebagai pemimpin delegasi. Hal ini sesuai dengan hadits dari Abu Hurairah Ra. Ia berkata , Rasulullah Saw. Telah mengutus sebuah delegasi yang banyak jumlahnya . Kemudian, satu per satu dari mereka disuruh membaca apa yang sudah dihafal . Maka, sampailah pada Shahabi yang paling muda usianya. Beliau bertanya, Surat apa yang kau hafal? Ia menjawab aku hafal surat ini, surat ini, dan surat Al-Baqarah

3. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, *“Siapa yang membaca (menghafal) al-Qur’an, berarti ia telah memasukkan kenabian dalam dirinya, hanya saja al-Qur’an tidak diwahyukan langsung kepadanya. Tidak sepatutnya seorang penghafal al-Qur’an ikut marah bersama orang yang marah dan ikut bodoh bersama orang yang bodoh, sementara di dalam dirinya ada hafalan al-Qur’an.”* (HR. Hakim).
4. Seorang *hafizh* al-Qur’an adalah orang yang mendapatkan *tasyrif nabawi* (penghargaan khusus dari Rasulullah Saw). Di antara penghargaan yang pernah beliau berikan kepada para sahabat penghafal Al-Qur’an adalah mendahulukan pemakaman bagi para syuhada’ Uhud yang *hafizh* al-Qur’an. Dalam salah satu hadits disebutkan, *“Adalah Rasulullah Saw. mengumpulkan di antara orang syuhada Uhud, kemudian beliau bersabda, Manakah di antara keduanya yang lebih banyak hafal al-Qur’an? Ketika ditunjuk kepada salah satunya, maka beliau mendahulukan pemakamannya di liang lahat.”* (HR. Bukhari)
5. Dari Abdillah bin Amr bin Ash dari Rasulullah Saw., beliau bersabda, *“Akan dikatakan kepada sahib al-Qur’an, Bacalah dan naiklah, serta tartilkan sebagaimana engkau dulu menartilkan al-Qur’an di dunia. Sesungguhnya, kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca.”* (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)
6. Rasulullah Saw. menetapkan bahwa *hafizh* al-Qur’an berhak menjadi imam shalat berjamaah. Rasulullah Saw. bersabda, *“Yang menjadi*

imam suatu kaum adalah yang paling banyak hafalnya.”

(HR.Muslim)

7. Penghafal al-Qur'an juga akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Hal ini sesuai hadits yang dari Ibnu Mas'ud Ra. Ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, 'Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an, maka untuknya satu kebaikan. Dan, satu kebaikan dilipatgandakan dengan sepuluh kali lipat . Saya tidak mengatakan, 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu dan miim satu huruf.'" (HR.Tirmidzi)
8. Allah membolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap para ahli Qur'an. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw. Beliau bersabda, "*Tidak boleh seseorang berkeinginan kecuali dalam dua perkara, menginginkan seseorang yang diajarkan oleh Allah kepadanya Al-Qur'an, kemudian ia membacanya sepanjang malam dan siang, sehingga tetangga nya mendengar bacaanya. Kemudian, ia berkata, Andaikan aku diberi sebagaimana si Fulan diberi, sehingga aku dapat berbuat sebagaimana si Fulan berbuat.*" (HR.Bukhari).

Begitu banyak nya Keistimewaan bagi penghafal Al-Qur'an. Dalam Menghafal Al-Qur'an. Maka dalam upaya Menghafal Ayat-Nya atau isi al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat memudahkan bagi penghafal al-Qur'an diantaranya adalah metode *talaqqi* dan metode *takrir*:

Talaqqi sendiri berasal dari kata *laqi* yang berarti berjumpa atau bertemu. Sedangkan "*talaqqi/talaqqo*" berarti pertemuan, menemui/menjum

pai).⁴ Yang dimaksud berjumpa yaitu tatap muka antara murid dengan guru.

Talaqqi adalah belajar secara langsung kepada seorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW, para sahabat, tabi'in hingga para ulama bahkan pada zaman sekarang terutama untuk daerah Arab seperti Makkah, Madinah, dan Mesir.⁵

Sedangkan *Takrir* (Mengulang Hafalan) yaitu metode menghafal melalui mengulang Hafalan, baik masih menambah maupun sudah tidak menambah. Keseimbangan men-Takrir harus tetap terjaga meski sudah tidak menambah lagi atau sudah khatam, karena puncak kenikmatan menghafal Al-Qur'an adalah pada saat mengulang atau menjaga hafalan yang biasa disebut istiqamah memelihara hafalan.

Hafalan yang diulang dapat dikelompokkan menjadi hafalan yang baru dan hafalan yang lama. Men-*takrir* yang benar adalah mendahulukan hafalan yang baru, kemudian hafalan yang lama. Maksud hafalan yang baru adalah hafalan yang selalu butuh untuk diingatkan. Mengulang yang baik bukanlah yang lincer, melainkan yang tidak putus atau terus-menerus karena lebih menunjukkan ikhlas.

⁴Ahmad Warson Munawwir, *AL MUAWWIR Kamus Arab-Indonesia*, ed. Ali Ma'shum and Zainal Abidin Munawwir (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002).

⁵Yudhi Setiawan, "Penerapan Metode Master Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri RumahTahfidz Ar-Rahman Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/26861/1/16110121.pdf>.

Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang merupakan Rumah Tahfidz yang di Khususkan Teruntuk Mahasiswa yang ingin Menghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an menyediakan sebuah wadah dan fasilitas untuk mahasiswa / mahasiswi yang sedang belajar di Kota Malang dan hendak belajar membaca, menghafal serta mengamalkan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kesehariannya, Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Menggunakan Metode *Talaqqi* dan *Takrir*. Karena Metode ini dianggap metode paling Mudah Namun Cukup berhasil daripada Metode lain. Biasanya Santri Menyetorkan Hafalan nya pada Guru (*Mustami*) dengan cara bergantian. Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “ Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Merjosari Lowokwaru Kota Malang.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang?
2. Bagaimana dampak penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al Qur'an santri rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode *takrir* dan *talaqqi* di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an di rumah tahfidz Bustanul Qur'an Malang.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al Qur'an di rumah tahfidz Bustanul Qur'an Malang.
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dalam menerapkan metode *takrir* dan *talaqqi* di rumah tahfidz Bustanul Qur'an Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Adapun secara detail, beberapa manfaatnya ialah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan
Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan atau informasi bahwasannya metode *takrir* dan *talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas hafalan al Qur'an bagi santri di Bustanul Qur'an Malang maupun dilembaga yang lain.
2. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui bahwasannya dalam menghafal al Qur'an terdapat banyak metode dan salah satunya *takrir* dan *talaqqi*, dan sebagai suatu tambahan khazanah keilmuan bagi pendidik khususnya di bidang keagamaan dan al Qur'an.

3. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan memahami bahwasannya metode *takrir* dan *talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas hafalan al Qur'an.

E. Orisinilitas Penelitian

Pada originalitas penelitian ini, peneliti menyajikan serta mendeskripsikan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zaiful Jabbar, 2019, yang berjudul "*Implementasi Metode Mudarasaah dalam Menjaga Hafalan al Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari, Malang.*"

Kedua, Mugni Najib, 2018, yang berjudul "*Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk.*"

Ketiga, Nur Khasanah, 2018, yang berjudul, "*Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.*"

Keempat, Khusnadya Hannif Iriyanti, 2018, yang berjudul “Implementasi Metode Tasmi’ dan Takrir dalam Hafalan Qur’an (Studi Kasus Santriwati Islamic Boarding School Of Darul Bawen Tahun 2018)”

Kelima, Siti Tania, 2018, yang berjudul “Efektifitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Putri di Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung,”

Keenam, Regah Puspita Arum, 2019, yang berjudul “Implementasi Metode Takror Al-Manhajy dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Forum Pembinaan Umat Lamongan dan Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur’an Indonesia Lamongan)”

Ketujuh, Yosina Maharani, 2018, yang berjudul “Implementasi Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 29,30 Untuk Siswa Kelas 5 di MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali.”

Kedelapan, Nana Nurzulaikha, 2019, yang berjudul “Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Menyampa Desa Bontoala Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.”

Kesembilan, Atik Murobbiyatul Wardah, 2019, yang berjudul “Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an.”

Kesepuluh, Rizqi Widyasari, 2018, yang berjudul “Pembelajaran Tahfizul Qur’an dengan Metode Talaqqi pada Santri I’dadi di Kuttah Tahfizul Qur’an Al-Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018-2019.”

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas peneliti belum menemukan penelitian yang memiliki pokok permasalahan tentang “Penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al Qur’an di rumah tahfidz Bustanul Qur’an, Merjosari, Malang. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun pemaparan terkait persamaan dan perbedaannya secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Originalalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Zaiful Jabbar, 2019, <i>Implementasi Metode Mudararah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang</i> , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. ⁶	Fokus penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an yaitu metode mudararah.	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama mendeskripsikan tentang Implementasi Metode dalam Menghafal Al-Qur’an dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan hafalan di rumah tahfidz bustanul qur’an Merjosari, Malang.
2.	Mughni Najib, 2018, <i>Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk</i> , Jurnal Pendidikan dan Studi	Penelitian ini fokus satu objek yakni metode <i>takrir</i> sedangkan penelitian penulis menggunakan dua metode yakni metode	Persamaan dari penelitian tersebut yaitu meneliti tentang metode <i>takrir</i> dan menggunakan metode penelitian	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan hafalan di

⁶ Zaifur Jabbar, “*Implementasi Metode Mudararah dalam menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang*”, 2019.

	Keislaman, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIT Kediri. ⁷	<i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> .	deskriptif kualitatif.	rumah tahfidz bustanul Qur'an Merjosari Malang.
3.	Nur Khasanah, 2018, <i>Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. ⁸	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus metode yang di gunakan, yakni hanya menggunakan satu fokus metode <i>takrir</i> , sedangkan penulis menggunakan dua fokus, yakni <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> .	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian penulis yakni deskriptif kualitatif menggunakan pengumpulan data melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan hafalan di rumah tahfidz bustanul Qur'an Merjosari Malang.
4.	Khusnadya Hannif Iriyanti, 2018, <i>Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Hafalan Qur'an (Studi Kasus Santriwati Islamic Boarding School Of Darul Bawen Tahun 2018)</i> , Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama	Penelitian ini fokus pada Metode <i>tasmi'</i> dan metode <i>takrir</i> sedangkan fokus penelitian penulis adalah metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> .	Persamaan dari penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus penelitian juga salah satunya sama-sama menggunakan metode <i>takrir</i> .	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan hafalan di rumah tahfidz bustanul Qur'an Merjosari Malang.

⁷ Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", 2018

⁸ Nur Khasanah, "Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang", 2018

	Islam Negeri (IAIN) Salatiga. ⁹			
5.	Siti Tania, 2018, <i>Efektifitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung</i> , Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. ¹⁰	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada judul yakni efektifitas penerapan, sedangkan penulis sendiri meneliti tentang penerapan saja.	Penelitian tersebut sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama meneliti metode <i>takrir</i> dalam meningkatkan hafalan santri.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan hafalan al-qur'an di rumah tahfidz bustanul qur'an merjosari malang.
6.	Regah Puspita Arum, 2019, <i>Implementasi Metode Takror Al-Manhajy dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Forum Pembinaan Umat Lamongan dan Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia Lamongan)</i> , Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. ¹¹	Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana penelitian tersebut menerapkan metode <i>takrir al-manhajy</i> , sedangkan penulis menerapkan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> .	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penerapan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan hafalan di rumah tahfidz bustanul qur'an merjosari malang.

⁹ Khusnadya Hannif Iriyanti, "Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Hafalan Qur'an (Studi Kasus Santriwati Islamic Boarding Schooll Of Darul Bawen)", Salatiga, 2018

¹⁰ Siti Tania, "Efektifitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung", 2018

¹¹ Regah Puspita Arum, "Implementasi Metode Takror Al-Manhajy dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Studi kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Forum

7.	Yosina Maharani, 2018, <i>Implementasi Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29,30 Untuk Siswa Kelas 5 di MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali</i> , Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. ¹²	Perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek penerapan yang dilakukan yakni, implementasi metode talaqqi dalam program tahfidz juz 29 dan 30, sedangkan penulis objek penelitian secara umum.	Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni, sama-sama meneliti tentang metode talaqqi dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penerapan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan hafalan al-quran di rumah tahfidz bustanul qur'an merjosari malang.
8.	Nana Nurzulaikha, 2019, <i>Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Menyampa Desa Bontoala Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa</i> , Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. ¹³	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pendidikan dan psikologi. Sedangkan penulis	Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada metode yang diteliti. Yakni, sama-sama meneliti tentang metode talaqqi.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penerapan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan hafalan di rumah tahfidz bustanul qur'an merjosari malang.

Pembinaan Umat Lamongan dan Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia Lamongan”, 2019

¹² Yosina Maharani, “*Implementasi Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29-30 Untuk Siswa Kelas 5 MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali*”, Surakarta, 2018.

¹³ Nana Nurzulaikha, “*Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Menyampa Desa Bontoala Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*”, 2019

		menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan penggalian dokumentasi, observasi dan wawancara.		
9.	Atik Murobbiyatul Wardah, 2019, <i>Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an</i> , Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. ¹⁴	Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni terletak pada pendekatan yang dilakukan yakni menggunakan pendekatan studi multikasus.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitian yang dilakukan yakni kualitatif dan teknik pengumpuln data menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penerapan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan hafalan di rumah tahfidz bustanul Qur'an merjosari malang.
10.	Rizqi Widayari, 2018, <i>Pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan Metode Talaqqi pada Santri I'dadi di Kuttub Tahfizul Qur'an Al-Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018-2019</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang di====ku kan oleh penulis terletak di fokus penelitian nya, dimana penulis berfokus pada	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengumpulan	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penerapan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan hafalan di rumah tahfidz bustanul Qur'an merjosari malang.

¹⁴ Atik Murobbiyatul Wardah, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", 2019

	Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. ¹⁵	dua metode yakni metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> sedangkan penelitian tersebut hanya menggunakan metode <i>talaqqi</i> saja.	data sama menggunakan metode obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.	
--	---	--	--	--

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akan tetapi terdapat perbedaan di metode penelitian dan fokus penelitian.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus peneltian tersebut, peneliti memberikan Batasan ruang lingkup dalam penelitian yang berjudul penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang. Penerapan metode yang peneliti maksud adalah metode *takrir* dan *talaqqi* yang digunakan. Penelitian dilakukan di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Merjosari Lowokwaru Kota Malang.

¹⁵ Rizqi Widyasari, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Talaqqi pada Santri I'dadi di Kuttah Tahfidzul Qur'an Al-Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018-2019", 2018.

G. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan pengertian. Dengan tujuan agar semakin memudahkan dalam memahami. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

1. Penerapan

pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Mempraktekkan suatu teori metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Metode

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Pengertian implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan.

3. Metode *Talaqqi*

Talaqqi dari segi bahasa yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *Musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut. (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

4. Metode *Takrir*

Takrir berarti mengulang kembali, atau mengulang hafalan. *Takrir* digunakan agar hafalan tidak hilang dan tidak cepat lupa.

5. Santri

Santri merupakan panggilan khas bagi seseorang yang mencari ilmu di pesantren, Santri yang dimaksud disini adalah santri yang juga sedang menempuh jenjang pendidikan perkuliahan yakni sekitar umur 18-25 tahun.

6. Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an

Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an merupakan sebuah Lembaga yang menaungi para penghafal Al-Qur'an yang berdiri di kota Malang sejak tahun 2017. Rumah tahfidz tersebut di bangun khusus Mahasiswa yang ingin menghafal Al-Quran. Rumah tahfidz ini sendiri awalnya diperuntukkan untuk mahasiswi yang mungkin secara finansial kurang mampu dan hanya menerima sepuluh santri pada awalnya mulai dari semester 3-sampai lulus.

Namun pada tahun 2020 rumah tahfidz Bustanul Qur'an membuka pendaftaran untuk umum. Sehingga sampai saat ini jumlah santri kurang lebih 40 santri secara keseluruhan, baik yang masih santri maupaun sudah menjadi alumni.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis terdiri dari enam bab, yang juga terdiri dari beberapa subbab yang lebih rincinya akan dibahas sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan :Yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian yang mana mencakup manfaat penelitian bagi lembaga pendidikan, pengembangan

khazanah ilmu, UIN Maulana Malik Ibrahim, dan juga bagi peneliti. Definisi Istilah, Originalitas Penelitian, dan Sistemika Pembahasan itu sendiri.

Bab II : Kajian Pustaka Landasan Teori Kerangka Berfikir Yang Menjelaskan Pengertian Pengaruh metode *Takrir* dan *talaqqi* dalam Meningkatkan kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Merjosari Malang.

BAB III: Metode Penelitian Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV: Bab ini berisikan Paparan Data dan Hasil Penelitian

BAB V : Bab ini berisi tentang Pembahasan diantaranya Menjawab Masalah Penelitian dan Menafsirkan Temuan Penelitian

BAB VI : Pada bab Penutup berisi Kesimpulan dan Saran pada halaman terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi*

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Mempraktekkan suatu teori metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁶

2. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari Bahasa latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau diatas, dan kata *hodos* yang berarti suatu jalan atau suatu cara. Metode adalah cara yang telah teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan¹⁷ Metode yaitu sebagaimana yang diungkapkan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi adalah sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.¹⁸ Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal. 427.

¹⁷ Poerwadarminta, kamus umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999

¹⁸ Ahmad Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Media Group, 2010).

Metode juga berarti strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang di gunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.¹⁹

Metode merupakan salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif.²⁰ Metode yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia.²¹

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan seperangkat jalan atau cara yang dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam penyampaian pelajaran atau materi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam proses belajar mengajar, metode dipandang sebagai sesuatu yang sangat krusial, bahkan jauh lebih penting dibanding materi. Sehingga proses pembelajaran keberhasilannya terletak pada penyesuaian penggunaan metode pembelajarannya. Sebab dalam deretan komponen-komponen pembelajaran, metode berada pada urutan kedua

¹⁹Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

²⁰Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

²¹Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

setelah tujuan pembelajaran. Metode dapat dikatakan cocok dan sesuai jika dapat mengantarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dimaksud. Begitupun dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat pada proses *hifzul qur'an* (menghafal al-Qur'an), sehingga dapat tercapai keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an sebagai tujuan pembelajarannya.²²

Adapun macam-macam metode dalam menghafal al-Qur'an sebagaimana menurut Bahirul Amaly yaitu dikategorikan sebagai berikut:²³

a. Metode Klasik

- 1) Talqin , yaitu cara pengajaran hafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara membacakan satu ayat, lalu ditirukan oleh para muridnya secara berulang-ulang hingga mantap dalam pikiran dan ingatannya.
- 2) Mu'aradhah, yaitu saling membaca secara bergantian.

b. Metode Modern

Dalam metode modern, dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada.

- 1) Mendengarkan kaset atau audio *murattal*.
- 2) Merekam suara kemudian mendengarkannya kembali secara berulang-ulang.

²²Subhan. H Acim, Abdullah, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran.*, ed. Fitrah Sugiarto and M. Nuwarthani Janhari (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022).

²³Bahirul Amaly Hery, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, ed. Yusuf Maulana (Yogyakarta: Pro You, 2012).

3) Memanfaatkan software al-Qur'an khusus menghafal (*Mushaf Muhaffidz*).

Sementara dalam buku yang disusun oleh Syahid Rabbani dan Ahmad Muzayyan terdapat delapan ragam metode efektif yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:²⁴

a. Metode *Talaqqi*

yaitu metode menghafal dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Dalam metode *talaqqi* terdapat dua cara penyampaian menghafal Al-Qur'an yang pertama dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yaitu membacakan surat yang sudah dihafal kepada guru secara individual.

b. Metode *Binnazhor*

metode membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf, metode ini diterapkan bagi anak yang baru akan mulai menghafal Al-Qur'an. Proses ini diawali dengan *talaqqi* (memperdengarkan bacaannya secara langsung kepada pembimbing tahfidz, dengan menekankan pada kefasihan bacaan), anak membaca Al-Qur'an dengan cara langsung dihadapan pembimbing (guru tahfidz). Dan jika ada kesalahan, langsung dikoreksi dan dibenarkan oleh pembimbing tahfidznya. Cara ini bertujuan untuk mengenalkan

²⁴A Robbani and Ahmad Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an: Metode, Problematika, Dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab* (Bandung: Mujahid Press, 2021).

kepada anak yang akan menghafal Al-Qur'an yaitu mengenai Makhrajul Huruf, sehingga sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

c. Metode *Wahdah*

Yaitu metode menghafalkan satu per satu ayat al-Qur'an. Untuk tahap awal, tiap-tiap ayat al-Qur'an dapat dibaca berulang-ulang sebanyak sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini dapat membentuk suatu pola hafalan dalam pikirannya.

d. Metode *Takrir*

Metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan, Jadi metode *takrir* ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali.

e. Metode *Kitabah*

Yaitu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafal dalam bentuk tulisan, sehingga dapat memperoleh tingkat hafalan yang benar-benar valid. Sebagaimana menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, dikutip dalam buku yang berjudul Revolusi Menghafal al-Qur'an, mengatakan bahwa "apa yang dicatat akan tetap dan apa yang dihafal akan kabur". Jadi jika ingin menguatkan hafalan secara

baik dan maksimal sebagaimana anda mengingat nama anda sendiri, maka lakukanlah nasihat yang berharga ini.²⁵

f. Metode *Sima'i*

Yaitu melalui cara mendengarkan suatu bacaan kemudian dihafalkan. Yang menjadi pembeda metode ini dengan metode lainnya adalah terletak pada pemaksimalan fungsi indra pendengar.

g. Metode *Muraja'ah*

Yaitu dengan cara mengulang hafalan yang sudah disetorkan atau diperdengarkan kepada gurunya. Sebab meski telah diperdengarkan dihadapan guru, terkadang masih terjadi kelupaan lagi, bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Maka *muraja'ah* menjadi penting untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut.

h. Ujian *Tahfizh*

Ujian *tahfizh* dapat dilakukan setelah mencapai hafalan 5 juz dan kelipatannya. Yaitu dengan cara melaksanakan *sima'an* atau memperdengarkan hafalan kepada guru dan beberapa penyimak lainnya secara langsung (sekali duduk). Hal ini selain untuk memotivasi penghafal agar lebih giat lagi dalam menghafal, juga untuk melatih mental tampil di hadapan banyak orang.

Pada prinsipnya semua metode diatas baik untuk dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an baik salah satu diantaranya, atau semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pelajaran yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian menggunakan beberapa

²⁵Yahya Abdul Fattah az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2015). hal. 85.

metode dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4. Tinjauan Metode *Takrir*

a. Definisi Metode *Takrir*

Kata *Takrir* merupakan isim mashdar dari kata *fi'il* كَرَّرَ yang berarti pengulangan atau mengulang (kata kerja).²⁶ Sedangkan secara istilah metode *Takrir* adalah mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah dihafal sebelumnya, kemudian diperdengarkan kepada guru atau penyimak hafalan al-Qurannya.²⁷

Mentakrir yang benar adalah mendahulukan hafalan yang baru, kemudian hafalan yang lama. Maksud hafalan yang baru adalah hafalan yang butuh untuk diingatkan. Mengulang yang baik bukanlah yang lancar, melainkan yang tidak putus atau terus-menerus karena lebih menunjukkan ikhlas.²⁸

Takrir sebagai bagian dari proses menghafalkan al-Qur'an juga berperan sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seseorang. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode *Takrir* agar berjalan mudah dan efisien, maka perlu dimbangi dengan usaha pengulangan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak

²⁶Munawwir, *AL MUAWWIR Kamus Arab-Indonesia*.

²⁷Isnawati, "IMPLEMENTASI METODE *TAKRIR* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aly-Izzah Benda Sirampog Brebes.)" (Intitut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2018), <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/549>. hal. 22.

²⁸Robbani and Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an: Metode, Problematika, Dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab*.

akan bertahan lama bahkan sia-sia apabila pemeliharaan tidak dilaksanakan secara konsisten. Sebab materi, dalam hal ini ayat al-Qur'an yang telah dihafalkan tadi akan tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu seterusnya.²⁹

Metode *Takrir* adalah salah satu cara agar informasi–informasi yang masuk ke dalam memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau *takrir*). Dalam hal ini terdapat dua cara pengulangan:³⁰

- 1) *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- 2) *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan–hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna. Penyimpanan informasi di dalam gudang memori ingatan dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang di ulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus.

Takrir membutuhkan waktu dan tenaga di periode berdasarkan kualitas hafalannya. Pertama, yakni periode rawan atau saat hafalan

²⁹Mughni Najib, “Implementasi Metode *Takrir* Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333–342.

³⁰Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2008).

belum melekat. Kedua, *takrir* untuk tujuan pemeliharaan pada hafalan yang sudah melekat. Dan ketiga, *takrir* ayat yang sudah melekat serta lancar untuk dievaluasi.³¹

b. Pola Penerapan Metode *Takrir*

Takrir merupakan suatu kegiatan dimana seseorang harus mengulang-ulang hafalannya secara berkelanjutan supaya hafalan tersebut kuat dan melekat secara baik dalam ingatan. Pada dasarnya otak manusia bekerja sesuai skala prioritas. Contohnya, ketika sedang menghafal al-Qur'an, maka otak kita terfokus sepenuhnya pada upaya menghafal. Dan ketika kita berpaling dari hafalan kepada kesibukan lainnya, otak manusia menganggap bahwa saat ini prioritasnya bukan menghafal, tapi prioritasnya fokus pada kesibukan lain tadi, maksudnya fokusnya beralih pada kegiatan lain.³²

Bentuk atau pola penerapan metode *Takrir* ada banyak variasinya, diantaranya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Majdi Ubaid al-Hafizh, yaitu dengan melakukan lima kategori *takrir* serta *takrir* tujuh kategori untuk memperkuat hafalan al-Qur'an, sehingga hafalan tersebut masuk pada ingatan otak jangka panjang. Adapun lima kategori *takrir* tersebut tahapannya adalah:³³

³¹Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*.

³²Isnawati, "IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN(Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aly-Izzah Benda Sirampog Brebes.)". Hal. 23-24.

³³Majdi Ubaid al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Aqwam, 2014). hal. 144.

- 1) *Takrir* satu jam setelah menghafal
- 2) *Takrir* satu hari setelah menghafal
- 3) *Takrir* satu pekan setelah menghafal
- 4) *Takrir* satu bulan setelah menghafal
- 5) *Takrir* tiga bulan setelah menghafal

Kemudian untuk penerapan tujuh kategori *takrir* adalah sebagaimana tahapan-tahapan berikut:³⁴

- 1) *Takrir* pada waktu di atas kendaraan (berkendara) yaitu saat hendak pergi bekerja di pagi hari. Gunakan waktu untuk mengulang kembali hafalan sesaat sebelum berangkat, atau tepatnya satu jam setelah selesai menghafalnya.
- 2) Membaca hafalan baru dalam sholat-sholat *sirriyah* (Dzuhur dan Asar)
- 3) Saat di atas kendaraan ketika pulang dari bekerja
- 4) Dalam shalat-shalat sunnah seperti *qabliyah* dan *ba'diyah*.
- 5) Dalam setiap waktu, misalnya berhenti di lampu lalu lintas, ketika menunggu antrian, ketika menunggu shalat dan lain sebagainya.
- 6) Saat akan tidur.
- 7) Setelah bangun tidur.

Sementara menurut Amjad Qasim dalam bukunya yang berjudul “*Sebulan Hafal al-Qur'an*”, pola penerapan metode *Takrir* dapat dilakukan dengan beberapa tahapan berikut:³⁵

³⁴Ibid. hal. 146-147.

- 1) Membagi al-Qur'an menjadi lima bagian, yaitu dengan menghatamkan al-Qur'an setiap lima hari sekali
- 2) Membagi al-Qur'an menjadi tujuh bagian, yakni menghatamkan al-Qur'an setiap tujuh hari sekali
- 3) Membagi al-Qur'an menjadi sepuluh bagian, yakni menghatamkan al-Qur'an setiap sepuluh hari sekali
- 4) Mengkhususkan satu juz tertentu, kemudian diulang-ulang hingga mantap ingatan dan hafalan pada juz tersebut.
- 5) Menghatamkan dalam shalat.

Secara lebih spesifik, Sa'dulloh mengemukakan bahwa dalam men-*takrir* hafalan al-Qur'an terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagaimana berikut:³⁶

- 1) *Takrir* hafalan secara mandiri

Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus bisa mengatur waktunya sehingga dapat meluangkan waktu untuk melakukan *takrir* ataupun menambah hafalannya. Hafalan baru harus selalu di-*Takrir* setiap hari, atau paling tidak dua hari sekali. Maka semakin banyak hafalan yang sudah didapat, harus semakin bertambah pula porsi men-*takrirnya*.

- 2) *Takrir* hafalan dalam shalat

Sudah semestinya bagi penghafal al-Qur'an untuk dapat melakukan *takrir* hafalannya dalam bacaan shalat, baik shalat

³⁵Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Zamzam, 2009). hal. 122-123.

³⁶Khusnadhya Hanif Iriyanti, "Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Hafalan Qur'an (Studi Kasus Santriwati Islamic Boarding School of Darul Bawen Tahun 2018)" (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018). hal. 39-41.

lima waktu maupun shalat-shalat sunnah. *Takrir* dalam shalat memiliki manfaat yang besar bagi penghafal, sebab dapat semakin menguatkan hafalannya.

3) *Takrir* Hafalan secara bersama-sama

Penghafal al-Qur'an perlu untuk melakukan *takrir* bersama dengan dua rekan atau lebih, yaitu dengan cara:

- a) Duduk berbaris seperti dalam shalat, kemudian membaca beberapa hafalan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.
- b) Duduk berhadapan. Secara bergantian masing-masing membaca materi hafalan yang di-*takrir*; dan saling menyimak satu sama lain secara bergantian pula.

4) *Takrir* hafalan di hadapan guru

Penghafal al-Qur'an harus memiliki guru untuk dapat diperdengarkan atau menyetorkan hafalan yang sudah didapat. Sebab melakukan *takrir* di hadapan guru sangat bermanfaat untuk menguatkan serta mengoreksi bila ada kesalahan dalam hafalan.

c. Tujuan dan Manfaat Metode *Takrir*

Banyak dari penghafal al-Qur'an yang merasa mudah dalam menghafal, tetapi sulit untuk dapat selalu mengulang hafalannya atau menjaga hafalannya. Mengulang hafalan (*takrir*) adalah aktifitas yang melelahkan akal serta mental (membosankan), akan tetapi

menghasilkan sesuatu yang sangat cemerlang dalam jangka panjang. Diantara Manfaat dan tujuan metode *takrir* antara lain:³⁷

- 1) Dapat memperkokoh hafalan al-Qur'an yang telah didapat
- 2) Untuk mengasah otak dan daya ingat dalam menghafal
- 3) Dapat mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan
- 4) Untuk mendapatkan kemantapan hafalan sebelum memulai hafalan yang baru.

Selain itu, tujuan dari metode *takrir* atau mengulang adalah supaya hafalan yang sudah di hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan al-qur'an. Waktu pagi, biasanya untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah ashar atau setelah maghrib menyeter hafalan mengulang.³⁸

Metode *takrir* ini menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh penghafal al-Qur'an, sebab sudah menjadi salah satu karakter dari al-Qur'an itu sendiri, yaitu Allah Swt menjadikan al-Qur'an mudah hilang dari ingatan seseorang apabila dihafalkan dengan tidak sungguh-sungguh. Mengenai ini, Rasulullah Saw bersabda sebagai berikut:

“Selalulah bersama Al-Qur”an demi Dzat yang jiwa Muhammad Saw. berada di tanganya. Sesungguhnya, al-

³⁷Khalid bin Abdul Karim, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an* (Surakarta: Daar an-Naba', 2008). hal. 224.

³⁸Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*.

Qur'an itu lebih cepat hilangnya daripada tali unta dalam ikatannya (Muttafaqqun Alaih)³⁹

5. Tinjauan Metode *Talaqqi*

a. Definisi Metode *Talaqqi*

Talaqqi merupakan metode pertama yang digunakan oleh Rasulullah SAW ketika menerima wahyu melalui Malaikat Jibril AS. *Talaqqi* atau yang dikenal istilah “Baby Reading” ini dilakukan dengan menunjukkan secara langsung bacaan atau membacakan kata demi kata yang tertulis di buku bacaan kemudian mengulang-ulang kembali bacaan tersebut.⁴⁰

Kata *talaqqi* berasal bahasa Arab yang diambil dari isim mashdar yaitu “تلقى-يتلقى-تلقيا” berarti “mempertemukan”.

Secara istilah, kata *talaqqi* ini banyak digunakan dalam kaitannya dengan menghafal al-Qur'an. Di Indonesia sendiri istilah ini sering dibahasakan sebagai “setoran” yaitu setelah seorang penghafal al-Qur'an menghafal beberapa ayat yang telah ditentukan lalu sang ḥāfiẓ itu memperdengarkan hafalannya di depan seorang guru/kyai secara rutin. *Talaqqi* adalah istilah yang digunakan untuk

³⁹Wiwi Alawiyah and Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014).

⁴⁰Setiawan, “Penerapan Metode Master Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri RumahTahfidz Ar-Rahman Malang.”

belajar al-Qur'an menghafal secara langsung atau *face to face* dengan seorang guru baik sendiri maupun berkelompok.⁴¹

Metode *talaqqi* juga sering disebut dengan *musyafahah* atau modernnya privat setiap kali mengaji pertama membaca bersama tartil beberapa surat tertentu dalam al-Qur'an dengan terpimpin diarahkan atau dibacakan oleh gurunya, atau kadang diperdengarkan rekaman audio yang bagus dan sempurna bacaan tartil beserta tajwidnya, seperti rekaman murottal al-Qur'an.⁴²

Metode ini adalah metode yang banyak digunakan oleh para penghafal al-Qur'an, terutama di pesantren-pesantren yang takhusus menghafal al-Qur'an. Dengan memakai metode ini, guru/ustadz akan dapat langsung menilai kualitas hafalan dan bacaan murid/santri, atau mengoreksi hafalan mereka jika ada yang salah.⁴³

b. Pola Penerapan Metode *Talaqqi*

Pada prinsipnya, pola penerapan metode ini adalah sebagaimana yang dipraktikkan oleh Malaikat Jibril 'alaihissalam bersama Rasulullah SAW saat wahyu turun kepada beliau Jibril 'alaihissalam. Yaitu diawali dengan membacakan wahyu/ayat kepada Rasulullah SAW di hadapannya, kemudian secara perlahan

⁴¹Nana Nurzulaikha, "Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa," *Repositori UIN Alauddin* (UIN Alauddin Makassar, 2019).

⁴²Maftuh Bustanul Birri Sirojuddin, *Petunjuk Mengaji Dan Mengajar Al-Qur'an Di MMQ* (Sidoarjo: PP. Lirboyo, 2009).

⁴³Ahmad Iqbal, "Penggunaan Metode Master Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Askar Kauny" (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2018). hal. 17.

Rasulullah SAW mengikutinya sampai hafal. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya,

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.”

Pembelajaran , dalam hal ini menghafal al-Qur’an yang menggunakan metode *Talaqqi* mewajibkan penghafal al-Qur’an dan guru yang menyimak hafalan harus berhadapan, agar peserta didik bisa memperhatikan bacaan guru beserta gerak bibirnya sehingga mereka mampu melafalkannya sesuai dengan hukum tajwid.⁴⁴ Dengan mengulang bacaan di depan guru maka guru dapat secara langsung mengevaluasi bacaan dan hafalan peserta didik sehingga hafalan murid akan mudah dibenarkan, terutama dalam aspek ilmu tajwidnya.

Kemudian secara lebih detail menurut Maftuh Basthul Birri, sebagaimana dikutip dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa” bahwa dalam menerapkan metode *talaqqi* terdapat dua model, yaitu:

- 1) Menggunakan *thariqah al-mutaqaddimin*, yaitu dengan cara murid mendengarkan bacaan sang guru, guru kemudian

⁴⁴Ray Widia Sufiyani, “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qur’an Siswa Kelas 6 B SDIT Uswatun Hasanah Padang Jaya,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2020 (2022): 345–354.

membacakan beberap ayat di hadapan murid, lalu murid mendengarkan bacaan tersebut secara seksama untuk dapat ditirukan. Ini merupakan cara yang dilakukan oleh orang-orang pada zaman dulu.

- 2) Murid membacakan di hadapan guru, dan guru mendengarkan. Ini cara orang di era beakangan ini (*tariqah al-muta'akhirin*). Metode yang utama adalah mengumpulkan dua cara itu, yaitu guru membacakan dulu, murid memperhatikan bacaan guru, kemudian murid memperhatikan bacaan guru, kemudian murid mengulang membaca apa yang dibaca guru tadi. Kalau waktunya tidak cukup atau terhalang tidak bisa mengumpulkan dua cara tadi, maka bisa mencukupkan memakai cara yang kedua. Karena cara yang kedua ini lebih membekas dan lebih agung faedahnya dalam meluruskan lisannya si murid dan latihannya membaca yang selamat, dari pada cara yang pertama.

c. Tujuan dan Manfaat Metode *Talaqqi*

Diantara tujuan serta manfaat dari digunakannya metode *talaqqi* ini adalah, diantaranya:

- 1) Menumbuhkan kedekatan tersendiri anatar guru dan murid, sehingga secara emosional akan tercipta hubungan yang harmonis.
- 2) Guru dapat membimbing muridnya secara berkesinambungan, sehingga guru dapat memahami secara baik karakteristik masing-masing muridnya

- 3) Guru dapat langsung mengoreksi bacaan muridnya bila ada yang salah dalam melafadzkan.
- 4) Murid dapat melihat langsung gerakan bibir gurunya dalam mengucapkan *makharijul huruf* sebab berhadapan langsung dengan gurunya.
- 5) Guru biasanya membimbing paling banyak 5 sampai 10 murid, sehingga dapat lebih efektif dalam memantau perkembangan hafalan serta bacaan al-Qur'an tiap-tiap muridnya.

6) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Istilah kemampuan biasanya identik dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas atau keahlian tertentu yang menitik beratkan pada latihan dan performance (apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan).⁴⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti "sanggup melakukan sesuatu".⁴⁶

Dalam kata lain, kemampuan merupakan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistik hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.⁴⁷ Singkatnya, kemampuan merupakan suatu kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu aktifitas yang dikerjakan.

⁴⁵Sumandi Suryabhrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

⁴⁶Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa KEMENDIKBUD, "KKBI Daring."

⁴⁷Suryabhrata, *Psikologi Pendidikan*.

Sedangkan menghafal berasal dari bahasa Arab “**حفظ-يحفظ-**”
”**حفظا**” yang artinya menjaga, memelihara, menghafalkan.⁴⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari asal kata “hafal” yang artinya adalah telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala yakni tanpa melihat tulisan atau buku. Jadi menghafal merupakan usaha meresapkan suatu ingatan dalam pikiran agar selalu diingat tanpa perlu melihat buku atau catatan saat diperlukan kemudian.⁴⁹

Adapun menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur’an karangan Abdurabb Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah “orang yang selalu menekuni pekerjaannya”.⁵⁰ Menurut Hidayatullah menghafal adalah “mentransformasi redaksi ayat-ayat Al-Qur’an kedalam memori kita”⁵¹

Sedangkan al-Qur'an secara etimologi diambil dari bahasa Arab yaitu; “**قرأ-يقرأ-أقرأ**” yang artinya membaca atau bacaan.⁵²

Kemudian secara terminologi menurut Abu Syahbah sebagaimana yang dikutip oleh Rosihan Anwar dalam bukunya *Ulum al-Qur’an* adalah merupakan kitab Allah swt. yang diturunkan, baik secara lafaz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan

⁴⁸Munawwir, *AL MUAWWIR Kamus Arab-Indonesia*.

⁴⁹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa KEMENDIKBUD, “KKBI Daring.”

⁵⁰Abdurabb Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur’an* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991).

⁵¹Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur’an 30 Juz* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016).

⁵²Munawwir, *AL MUAWWIR Kamus Arab-Indonesia*.

secara mutawātir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nass.⁵³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam berproses mengingat serta memahami ayat-ayat al-Qur'an sehingga kemudian dapat mengucapkan atau melafalkannya di luar kepala, tanpa melihat pada mushaf al-Qur'an secara fisik lagi.

Kemampuan menghafal al-Qur'an memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh penghafal al-Qur'an, karena menghafal al-Qur'an merupakan sebuah keistimewaan yang tidak sebatas mendapatkan kebahagiaan dunia akan tetapi juga kebaagian akhirat, aspek yang harus diperhatikan oleh penghafal al-Qur'an seperti:

a. Aspek Ilmiah

Seorang penghafal al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal ayat-ayat al-Qur'an akan tetapi, mempelajari al-Qur'an, menghayati ayat-ayat dalam al-Qur'an, memahami isi kandungan dalam al-Qur'an, dan serta mengamalkan al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa seorang penghafal hanya kuat hafalannya tetapi, daya nalarnya lemah

b. Aspek Amaliah

⁵³Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

Seorang penghafal al-Qur'an harus menyadari bahwa didadanya terdapat rekaman ayat-ayat al-Qur'an tiga puluh juz yang diamanahkan oleh Allah swt. untuk dijaga. Dengan begitu, penampilan seorang penghafal al-Qur'an harus serba Qur'ani dalam tutur kata, tingkah laku, dan daya pikirannya. Serba Qur'ani seperti berbicara yang baik, rendah hati, dan positif

c. Aspek Bacaan

Membaca atau menghafal al-Qur'an harus dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah tajwid, *makharij al-huruf*, dan hal lain yang berkaitan dengannya.⁵⁴

2. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Rasulullah tidak pernah meninggalkan suatu nasihat berupa motivasi dan anjuran untuk menghafal serta mendalami al-Qur'an kecuali beliau pasti melakukannya. Beliau mengutamakan sebagian para sahabatnya karena hafalan al-Qur'an. Beliau mempercayakan bendera perang bagi para sahabatnya yang paling banyak hafalanya. Apabila beliau mengutus suatu delegasi, beliau jadikan yang menjadi pemimpin ialah orang yang paling banyak hafalanya, dan yang menjadi imam shalat adalah yang paling banyak hafalan al-Qur'an nya, serta mendahulukan para sahabatnya terlebih dahulu ke dalam kubur (ketika perang) sesuai dengan banyaknya hafalan al-Qur'an dan adakalanya

⁵⁴Rofiul Wahyudi and Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Quran Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017). hal. 30-31.

beliau menikahkan seseorang dengan mahar hafalan ayat-ayat al-Qur'an.⁵⁵

Banyak sekali keutamaan tatkala orang-orang mukmin masuk ke dalam surga maka penghafal al-Qur'an memiliki kedudukan tersendiri yaitu derajatnya akan lebih tinggi dari mukmin lainnya di surga disebabkan kemuliaan kedudukannya, dan derajatnya akan semakin terhormat di akhirat, sebagaimana terhormatnya ia ketika di dunia.

Dalam sebuah hadist dijelaskan, dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah bersabda:

“Akan dikatakan kepada pemilik al-Qur'an , Bacalah dan naiklah, serta bacalah dengan tartil sebagaimana dahulu kamu membacanya dengan tartil di dunia, karena sesungguhnya kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang kamu baca.”⁵⁶

Hadits ini mengandung anjuran yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, dan yang dimaksud dengan pemilik Al-Qur'an dalam hadits ini secara khusus adalah orang yang menghafalnya di luar kepala, bukan orang yang membaca dengan mushaf, hal ini sebagai kemuliaan dan keutamaan tersendiri baginya.

Ibnu Hajar al Haitsamy mengatakan, “ Hadits tersebut khusus bagi orang yang menghafal Al-Qur'an di luar kepala, bukan untuk orang yang membacanya dengan mushaf. Sebab, jika hanya membaca melalui

⁵⁵Robbani and Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an: Metode, Problematika, Dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab*.

⁵⁶Kholifatul Khusna, “Tipologi Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Oemah Al-Quran Malang (Studi Living Al-Quran),” *Mashahif* 1, no. 1 (2021): 1–19, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif>.

tulisan, tidak dapat membedakan kedudukan mereka , baik sedikit ataupun banyak bacaan mereka. Namun, perbedaan derajat itu akan terjadi pada hafalan di luar kepala. Karena itulah , akhir kedudukan mereka di dalam surga dibedakan karena tingkatan hafalan mereka masing-masing.⁵⁷

Lebih dari itu, terkait keutamaan dan kemuliaan seorang penghafal al-Qur'an juga disebutkan dalam salah satu riwayat hadist nabi Muhammad saw. Diantaranya sebagaimana berikut; Rasulullah saw Bersabda:

“al-Qur'an al-Adhim akan mengangkat kedudukan pada hari Kiamat, dan Al-Qur'an akan meminta kepada Allah agar menghias para penghafalnya, memperindahkannya, dan memakaikannya mahkota kehormatan, lalu Allah pun meridhoinya dengan balasan yang melimpah ruah. Sebagimana para penghafal Al-Qur'an dulunya telah rela menghafal kitab Allah di dunia, mengamalkannya, mendalaminya, dan mendakwahnya, demikian jualah Al-Qur'an yang akan memohon kepada Allah Swt agar meridhai hamba-Nya yang rela menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya.”⁵⁸

3. Hukum Menghafal al-Qur'an

Mayoritas ulama (jumhur ulama) sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an, adalah farḍu kifāyah. Maka berdasarkan pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak

⁵⁷Ibid.

⁵⁸Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*.

boleh kurang dari jumlah mutawātir. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun, Jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.⁵⁹

Syaikh Nashiruddin al-Albani termasuk di antara mayoritas ulama yang mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah farḍu kifāyah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan al-Qur'an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan al-Qur'an maka berdosalah satu masyarakat tersebut.⁶⁰ Perlu diketahui, mengajarkan al-Qur'an merupakan ibadah seseorang hamba yang paling utama. Rasulullah saw. bersabda:⁶¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.”

4. Syarat-syarat Menghafal al-Qur'an

Ada beberapa hal yang mesti dilakukan atau disiapkan ketika akan menghafalkan al-Qur'an. Mungkin beberapa hal berikut yang menjadi syarat menghafal al-Qur'an bagi sebagian orang dianggap remeh, namun sebenarnya sangat penting untuk menjadi perhatian bagi para penghafal al-Qur'an agar proses menghafalkan al-Qur'an dapat berjalan efektif dan lancar. Beberapa syarat tersebut diantaranya adalah:

⁵⁹Nurzulaikha, “Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.” hal. 20-21

⁶⁰Ibid.

⁶¹Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.). hal. 675.

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur'an.⁶²
- b. Menata niat agar benar-benar tulus karena Allah swt. Sebab niat akan menentukan arah dan tujuan dari setiap aktivitas yang dilakukan, utamanya dalam hal menghafalkan al-Qur'an.⁶³
- c. Memiliki kemauan dan tekad yang kuat untuk dapat menyelesaikan hafalan 30 juz al-Qur'an. eorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus selalu memupuk kemauan keras agar semua target yang direncanakan berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Caranya dengan memaksa diri untuk selalu membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat yang dibaca, serta terus semangat sampai akhir hayat.⁶⁴
- d. Siap menyatukan tiga hati. Selain kemauan pribadi, dalam menghafal Al-Qur'an harus ada dua unsur pendukung lainnya, yakni peran orang tua dan kyai atau ustadz/ustadzah. Ketiganya harus menjadi satu. Karena tiga hal tersebut sangat penting. Ketika diri kita berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menghafala dan mengulang hafalan, orang tua banting tulang mencari nafkah untuk biaya kita, sementara kyai atau pengajar selalu istiqamah untuk

⁶²Hery, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. hal. 103.

⁶³Isnawati, "IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN(Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aly-Izzah Benda Sirampog Brebes.).". hal. 35.

⁶⁴Ibid.

mengajarkan al-Qur'an. Tentunya doa dari ketiga elemen tersebut juga menjadi sangat penting.⁶⁵

- e. Disiplin dan istiqamah. yaitu tetap menjadi konsisten dalam merealisasikan tekad untuk menghafalkan Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an harus disiplin dan istiqamah. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya.⁶⁶
- f. Rasa pengagungan terhadap al-Qur'an. Yakinkan bahwa anda sedang melakukan sesuatu yang sangat agung dan mulia. Seesuai dengan keagungan Al-Qur'an itu sendiri dan sanjungan Allah dan Rasul-Nya bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Dengan mental ini anda akan merasakan tidak ada keterpaksaan ketika melakukan hafalan al-Qur'an.⁶⁷
- g. Menaruh perhatian (*ihitimam*) yang lebih terhadap al-Qur'an. Setiap calon penghafal Al-Qur'an perlu menanamkan mental ini. Sikap *ihitimam* yang tinggi akan mendorongnya untuk istiqamah dalam proses menghafal walaupun ia harus menghadapi segudang rintangan.
- h. Pandai mengatur waktu. Sebagaimana Menurut Al-Fudhail bin Iyadh ra penghafal Al-Qur'an adalah pembawa panji Islam, tidak pantas baginya bermain-main bersama orang yang suka bermain,

⁶⁵Wahyudi and Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Quran Saat Sibuk Kuliah*. hal. 30-33.

⁶⁶Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.

⁶⁷Isnawati, "IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN(Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aly-Izzah Benda Sirampog Brebes)."

tidak lupa diri bersama orang yang lupa diri, tidak berkata *laghwun* (tidak ada nilainya) bersama orang-orang yang suka berkata *laghwun*. Itu semua perlu dilakukan untuk menjaga keagungan haq Al-Qur'an.⁶⁸

- i. Tabah dalam menghadapi setiap kesulitan, tantangan dan kendala (*masyaqat*) dalam menghafal al-Qur'an.⁶⁹
- j. Menjauhi segala yang bernuansa sifat-sifat tercela (*madzmumah*). Sifat *madzmumah* atau tercela harus dihindari oleh setiap muslim, terutama calon penghafal Al-Qur'an. Sifat *madzmumah* sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak ada noda. Diantaranya sifat *madzmumah* adalah ujub, riya, hasud, dan lain sebagainya.

Syarat-syarat menghafalkan al-Qur'an juga berkaitan dengan adab-adab yang harus dimiliki oleh penghafal al-Qur'an selama proses menghafalkan al-Qur'an. Yaitu:

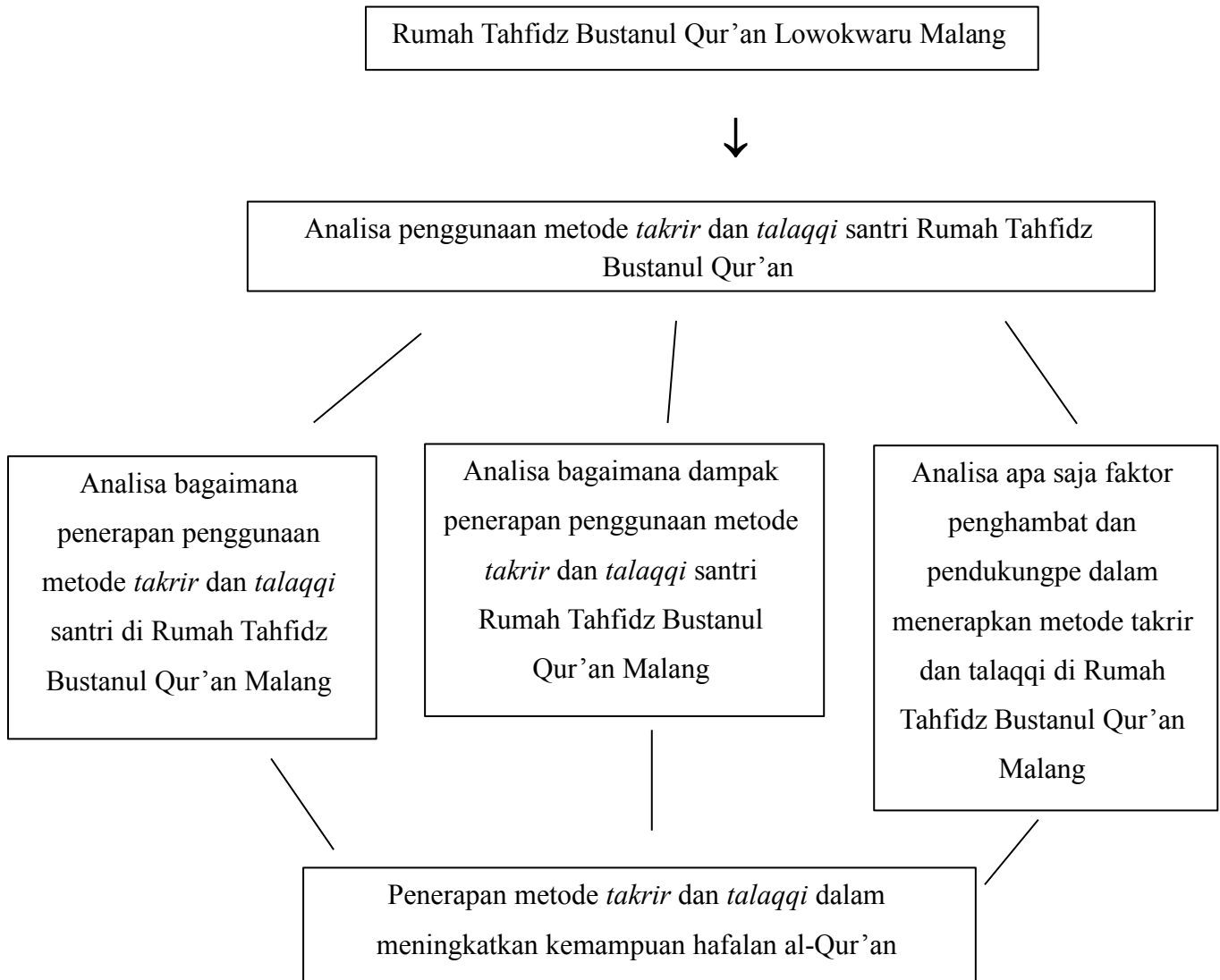
- a. Ikhlas niat untuk semata mencari ridha Allah swt
- b. Bacalah al-Qur'an seakan-akan engkau melihat Allah.
- c. Bersihkan mulut atau bersiwak terlebih dahulu ketika hendak membaca al-Qur'an.
- d. Membaca al-Qur'an dalam keadaan suci
- e. Orang berhadass besar haram membaca al-Qur'an.⁷⁰

⁶⁸Ibid. hal. 38.

⁶⁹Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*.

f. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



⁷⁰Imam Nawawi, *At-Tibyan Fii Adabil Hamalatil Qur'an* (Jepara: PP. Daarul Falah, 2013). hal. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga biasa disebut sebagai penelitian naturalistic, sebab penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, sebagai lawan dari penelitian eksperimen.⁷¹ Menurut Lexy J Moloeng, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami atau terjadi pada subjek penelitian, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷²

Maka dalam pelaksanaannya, penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan berbekal wawasan atau teori yang luas, sehingga peneliti mampu bertanya dan menganalisis data yang didapatkan secara jelas pada tiap tahapannya, yaitu dimulai dengan tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap pengolahan data dengan menekankan kondisi, keadaan atau peristiwa yang alamiah.⁷³ Dengan demikian, tujuan dari penelitian kualitatif

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 9.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

⁷³ Umar Sidiq and Achmad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 25.

ini untuk mendeskripsikan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam (radikal), rinci (sistematis) dan tuntas (komprehensif).

Penelitian kualitatif dalam pelaksanaannya memiliki beberapa karakteristik, yaitu meliputi:⁷⁴

1. Sumber data bersifat ilmiah, dalam arti peneliti berusaha memahami fenomena sosial secara langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat;
2. Peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang paling penting di dalam pengumpulan data menginterpretasikan data;
3. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif;
4. Penelitian harus digunakan untuk memahami bentuk-bentuk tertentu;
5. Analisis bersifat induktif;
6. Ketika di lapangan, peneliti harus berlaku seperti masyarakat yang ditelitinya;
7. Data dan informan harus berasal dari tangan pertama (first hand);
8. Kebenaran data harus dicek dengan data lain;
9. Orang atau sesuatu yang dijadikan subjek penelitian adalah partisipan, konsultan serta teman;
10. Titik berat perhatian harus pada pandangan empirik;
11. Dalam pemilihan penentuan informan menggunakan purposive sampling;
12. Dapat menggunakan data kualitatif maupun kuantitatif

⁷⁴ Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1989). hal. 58-59.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan yaitu tepatnya adalah studi kasus dengan desain tunggal holistik, karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena tertentu yang sesuai dengan subjek penelitian ataupun satuan sosial, seperti instansi/lembaga, individu ataupun kelompok masyarakat.⁷⁵ Fenomena yang akan dideskripsikan dan dianalisa sebagai subjek penelitian adalah Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* dalam meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang.

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa terdapat beberapa keistimewaan dari studi kasus, yaitu diantaranya:⁷⁶

1. Studi kasus menyajikan suatu uraian secara menyeluruh sehingga mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
2. Studi kasus sebagai sarana utama bagi peneliti empiric
3. Studi kasus sarana efektif untuk menjalin hubungan baik antara peneliti dan responden
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi faktual serta keterpercayaan
5. Studi kasus turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut

⁷⁵ Nor Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 36.

⁷⁶ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). hal. 201-202.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti telah menentukan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, maka kehadiran peneliti menjadi bagian dari instrumen penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitiannya.⁷⁷ Kehadiran peneliti di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang adalah untuk mengumpulkan data baik melalui observasi penerapan metode *takrir* dan *talaqqi*, wawancara, hingga beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

C. Latar Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, pemilihan latar penelitian atau subjek penelitian adalah suatu hal dasar yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an yaitu suatu lembaga pesantren mahasiswa yang berada di bawah naungan yayasan Omah Qur'an berfokus pada pembinaan para penghafal al-Qur'an dari kalangan mahasiswa.

Alasan fundamental peneliti dalam memilih Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an sebagai latar penelitian adalah belum ada penelitian sebelumnya yang membahas terkait penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an, kemudian di rumah tahfidz Bustanul Qur'an telah lama menerapkan metode tersebut dan telah banyak santrinya yang

⁷⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

hatam hafalan al-Qur'an setelah mendapat pembinaan di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek tempat data dapat diperoleh. Adapun definisi data adalah keterangan atau bahan yang berdasarkan fakta serta dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian.⁷⁸ Pupulasi dalam penelitian kualitatif tidak digunakan, sebab penelitian kualitatif bermula dari suatu kasus tertentu yang terdapat pada situasi sosial tertentu, tetapi hasil kajiannya tidak kemudian diberlakukan pada populasi, melainkan ditransfer pada situasi sosial lain yang memiliki kesamaan.⁷⁹

Adapun sampel dalam penelitian kualitatif disebut informan. Sampel dalam penelitian ini juga bukan bersifat statistik atau hasil hitung-hitungan, melainkan sampel teoritis. Pemilihan sampel adalah menggunakan model Purposive Sampling, yaitu sebagaimana teori yang digagas oleh Huberman & Miles, “mengambil sepegnal kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar, dan penarikannya cenderung menjadi lebih purposive (berdasarkan pertimbangan tertentu)”⁸⁰ sebagaimana tujuan penelitian, maka informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait langsung dengan fokus penelitian diantaranya, pimpinan Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an, para

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 92.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

asatidz penyimak hafalan hingga santri dan juga beberapa informan yang terkait berdasarkan teknik purposive sampling.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling strategis yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, sebab tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Maka jika peneliti tidak akurat dalam melakukan pengumpulan data, akan berakibat pada kesulitan peneliti dalam mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan dalam penelitian.⁸¹

Adapun macam-macam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution , Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.⁸² Sementara menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks serta tersusun melalui proses pengamatan dan ingatan.⁸³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif moderat, maka peneliti akan terlibat langsung dalam aktivitas pada subjek penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang. Namun dalam melakukan pengamatan, tidak

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 312.

semua kegiatan diamati, melainkan hanya beberapa kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian saja.

Adapun aspek-aspek yang akan dilakukan observasi adalah sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono, yaitu meliputi: tempat atau ruang dalam aspek fisik, pelaku atau orang-orang yang terlibat, kegiatan yang dilakukan, benda-benda yang berkaitan, perilaku dan peristiwa, urutan kegiatan, tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku, hingga emosi yang dirasakan oleh pelaku.

Dalam kegiatan penelitian ini, observasi dilakukan meliputi segala aspek kegiatan belajar mengajar (KBM) di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode *takrir* dan *talaqqi*. Serta mengamati keseharian santri yang ada kaitannya dengan wujud peningkatan kemampuan hafalan al-Qur'an.

2. Wawancara

Menurut Susan Stainback, wawancara meupakan perantara bagi peneliti untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan suatu fenomena dan situasi yang terjadi, hal ini tentu tidak dapat ditemukan hanya melalui observasi.⁸⁴ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi terkait penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang secara lebih mendalam melalui perspektif partisipan atau informan.

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Tujuannya agar dapat menemukan suatu permasalahan yang lebih terbuka, serta informan dapat lebih bebas dalam mengungkapkan ide-ide dan pendapatnya.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumen yang berkredibilitas tinggi, yakni dokumen yang dapat mencerminkan keadaan obyek penelitian yang sebenarnya. Diantara dokumen yang dimaksud adalah: arsip Rumah Tahfidz berupa jurnal harian atau buku monitoring, laporan pencapaian santri, jadwal pelajaran, kalender akademik, dokumentasi kegiatan-kegiatan di Rumah Tahfidz, struktur organisasi Rumah Tahfidz, hingga rekapitulasi keberhasilan dalam pencapaian hafalan al-Qur'an santri.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, sebab analisis data bertujuan untuk dapat memperoleh suatu temuan, baik substantif maupun formal. Lebih dari itu, analisis data kualitatif sangat sulit dalam pelaksanaannya, sebab tidak adanya pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak adanya aturan-aturan yang tersusun secara sistematis.

Pada dasarnya analisis merupakan upaya pengaturan, pengelompokkan, pemberian kode atau simbol, dan pengkategorian atau pengklasifikasian berdasarkan fokus penelitian. Maka melalui tahapan-tahapan tersebut data kualitatif yang pada mulanya berserakan dan

bertumpuk-tumpuk akan dapat disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis analisis Reflektif, yaitu suatu metode penelitian yang digagas oleh John Dewey. Menurut Rahmi Zulmaulida bahwa analisis Reflektif meliputi beberapa tahap yaitu pemecahan masalah, perumusan kesimpulan dan perhitungan terhadap hal-hal yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.⁸⁵ Peneliti memilih jenis analisis reflektif adalah agar proses analisis data dalam penelitian ini dapat direfleksikan secara tuntas serta mampu mengaitkan antara beberapa aspek yang dapat saling berkaitan, sehingga mendapatkan sebuah pemahaman atau hasil penelitian yang komprehensif namun tetap sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga fase, pra-lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis pra-lapangan dilakukan dengan menganalisis studi pendahuluan yang akan digunakan sebagai bahan untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu saja.⁸⁶ Menurut Miles dan Huberman, analisis data penelitian kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus

⁸⁵Rahmy Zulmaulida, "Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Berpikir Reflektif Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa: Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Salah Satu SMP Negeri Di Kota Banda Aceh" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), <http://repository.upi.edu/9426/>.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 336.

sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab fokus penelitian.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁸⁷

- a. Tahap pengumpulan data. Peneliti pada tahap ini mengumpulkan data sebagaimana yang diuraikan dalam alat pengumpulan data. Yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dihimpun menjadi satu, dengan format yang disesuaikan pada topik-topik tertentu.
- b. Tahap kondensasi data. Data yang telah dikumpulkan dan dihimpun oleh peneliti, kemudian data-data tersebut dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Hal ini juga bisa dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data disesuaikan pada kelompok-kelompok topik tertentu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas pada peneliti.
- c. Tahap penyajian (display) data. Pada tahap ini peneliti mulai menyajikan data-data yang telah direduksi. Pola penyajiannya dapat berbentuk tabel, peta konsep dengan menghubungkan antar kategori dan konsep yang berkaitan atau diuraikan secara naratif. Data yang disajikan di sini adalah data mentah, yakni data untuk kepentingan

⁸⁷Ibid, 134-142.

peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut dampai didapatkan data-data yang sah.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap terakhir, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dari data-data yang telah berhasil disajikan. Namun, kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan masih bisa berubah bila dirasa masih belum mampu meyakinkan satu teori pada fokus penelitian. Tetapi jika kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kedua, maka kesimpulan tersebut sudah dapat dikatakan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan pengujian keabsahan data hal ini bertujuan untuk menghindari data yang tidak valid diantaranya bisa terjadi disebabkan dari informan yang tidak jujur atau tidak akurat dalam memberi keterangan data. Pengujian keabsahan data sendiri merupakan upaya peningkatan keterpercayaan data.⁸⁸ Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution dan Moelong, bahwa dalam pengujian keabsahan data terdapat empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas dan konfirmabilitas. Maka peneliti dalam hal ini menggunakan dua kriteria, yaitu kredibilitas dan konfirmabilitas.

⁸⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. 107.

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Adapun untuk kredibilitas Sugiyono berpendapat bahwa metode pengujian keabsahan data penelitian kualitatif yang utama adalah uji kredibilitas data (validitas internal). Uji kredibilitas dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.⁸⁹ Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang di gunakan yaitu:

a. Ketekunan Pengamatan

Melakukan observasi secara berkelanjutan sehingga dapat memahami dan melakukan pengamatan secara mendalam terkait penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang. Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan hingga dapat diperoleh suatu deskripsi-deskripsi hasil data yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

b. Triangulasi Data

Berdasarkan adanya tiga aspek pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka perlu adanya pengecekan kembali terkait keserasian dan keselarasan antar ketiga aspek data penelitian tersebut. Jadi triangulasi merupakan cara

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

untuk melihat fenomena berdasarkan keselarasan dan keterkaitan antar tiga sumber data. Dalam hal ini triangulasi dilakukan dengan jalan membandingkan data seperti data wawancara dari satu responden kemudian dicocokkan dengan wawancara dari responden yang lain terkait dengan data tentang Penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang Dalam hal ini teknik triangulasi yang digunakan ada tiga cara yaitu :

- 1) Triangulasi sumber yaitu dengan cara melakukan perbandingan dan mengecek ulang tingkat kebenaran atau validitas suatu informasi melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian.
- 2) Triangulasi teknik yaitu melakukan uji kredibilitas suatu data dengan mengecek kembali melalui teknik pengambilan data yang berbeda dari sebelumnya. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan uji kredibilitas data wawancara dengan melakukan observasi partisipatif moderat atau bahkan melalui dokumen-dokumen yang tersedia di lapangan.
- 3) Triangulasi metode yakni penggunaan berbagai metode untuk menggali data lapangan seperti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi.

c. Diskusi Sejawat

Yakni melakukan diskusi hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian terkait Penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz

Bustanul Qur'an Malang dalam bentuk diskusi analitik dengan berbagai pihak sebagai masukan untuk mendapatkan data yang lebih valid. Dalam hal ini, diskusi hasil penelitian dilakukan bersama para dosen pembimbing, sahabat-sahabat mahasiswa pascasarjana serta beberapa praktisi pendidikan di lapangan.

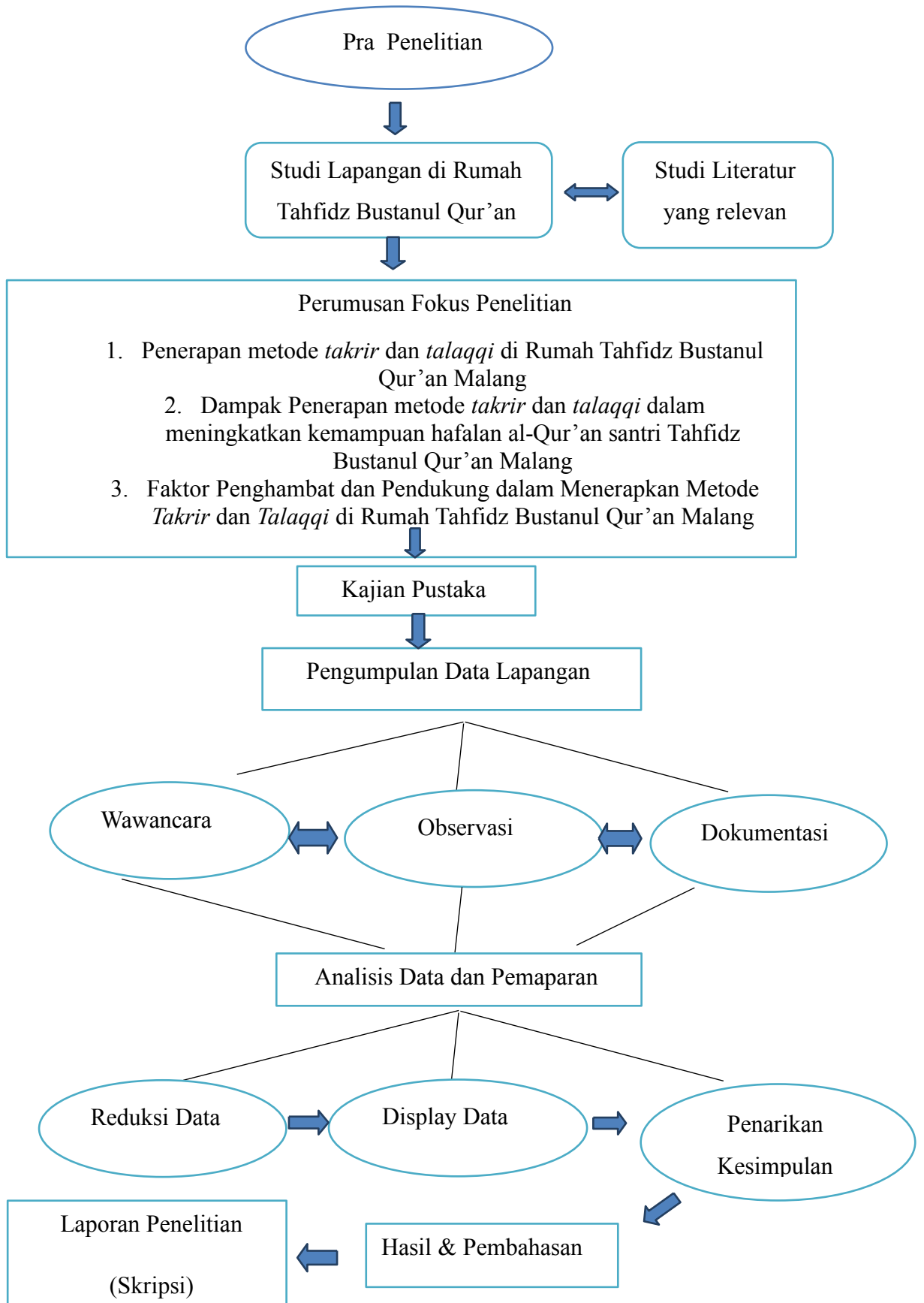
2. Konfirmabilitas (kepastian)

Pada tahap uji konfirmabilitas, peneliti berupaya menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, yaitu meliputi data hasil observasi lapangan yang berdasarkan catatan-catatan lapangan tentang penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat menilai hasil penelitian melalui pengecekan data dan berbagai informasi serta melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian.

Setelah itu dilakukan pengecekan oleh ahli, dalam hal ini adalah dosen pembimbing untuk penekanan pada karakteristik data. Sehingga akan didapatkan kepastian data secara objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan antara fungsi penelitian selaras dengan pengumpulan data.

Gambar 3.2 Alur Kegiatan Penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data yang di dapat selama penelitian ini berlangsung. Terdapat dua komponen yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan dipaparkan pada bab ini diantaranya mencakup: (A) Paparan Data, (1) Profil Pondok Pesantren (2) Sejarah singkat pondok (3) Motto pondok pesantren (4) Struktur Kepengurusan pesantren (5)Tata tertib pondok pesantren (6) Sistem setoran pesantren (7) Kegiatan pondok pesantren (8) Jadwal kegiatan pondok pesantren (B) Hasil Penelitian

A. Paparan Data

1. Profil Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an

- a. Nama Lembaga : Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an
- b. Alamat : Jl. Joyo Tambaksari No 41 B Merjosari
- c. Kecamatan : Lowokwaru
- d. Kabupaten : Malang
- e. Propinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 65144
- g. Tahun didirikan / beroperasi : 2017
- h. Status Bangunan : Kontrak
- i. Nama Pengasuh : Ustadz Ulil Abshor⁹⁰

⁹⁰ Hasil Wawancara & Observasi 14 Mei 2023

2. Sejarah Singkat Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an

Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an merupakan rumah tahfidz yang berada di daerah merjosari malang. Rumah tahfidz ini sudah berdiri sejak tahun 2017 dibawah naungan yayasan Ariosan pada awalnya dan sekarang sudah berdiri sendiri di bawah naungan kepengurusan Rumah Qur'an Malang.

Rumah tahfidz ini memang diperuntukkan untuk mahasiswa yang ingin menghafal qur'an dan yang ingin menjaga hafalan qur'an agar tetap terjaga. Pada awalnya rumah tahfidz ini hanya menerima sepuluh (10) santri saja dan pembiayaan gratis hingga lulus perkuliahan.

Namun pada tahun 2020 bustanul qur'an membuka pendaftaran untuk mahasiswa umum tanpa di adakan tes terlebih dahulu. Hingga saat ini kurang lebih terdapat lima puluh (50) santri yang masih menempati rumah tahfidz maupun sudah menjadi alumni.

Saat ini yang menempati rumah tahfidz kurang lebih terdapat dua belas (12) santri dan semuanya berstatus mahasiswa dari berbagai macam universitas di malang dan berasal dari daerah yang berbeda-beda bahkan terdapat pula santri berasal dari luar jawa seperti, Sumatera Selatan, Riau, bahkan Aceh.⁹¹

3. Motto Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

⁹¹ Hasil Observasi & Wawancara 16 Mei 2023

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya (al-hijr:9)

عن انس رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِنَّ اللَّهَ أَهْلِيْنَا مِنْ النَّاسِ قَالُوا مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَصَّتْهُ (رواه النسائى وابن ماجه والحاكم وأحمد)

Dari anas r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia”*. Para sahabat bertanya *“Siapakah mereka Ya Rasulullah?”* Beliau menjawab : *“Ahlul Qur'an”, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang Istimewa-Nya*” (Diriwayatkan Imam An-Nasa'I, Ibnu Majah, al-Hakim, dan Ahmad)

قال الحبيب محمد بن حسن جمل الليل : إِذَا طَهَرَ الْقَلْبُ،
لَمْ يَشْبَعْ مِنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

Al habib Muhammad bin Hasan Jamalullail berkata: *“ Jika hati ini bersih, maka tidak akan pernah merasa puas membaca Al-Qur'an”*.⁹²

4. Struktur Kepengurusan Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an

Di rumah Tahfidz Bustanul Qur'an setiap santri diamanahi untuk menjadi penanggung jawab dari setiap kegiatan, hal ini ditujukan agar setiap santri merasa mempunyai tanggung jawab dan tidak meremehkan

⁹² Buku Monitoring Tahfidz Bustanul Qur'an, hal 2

kegiatan pondok. Berikut merupakan struktur kepengurusan serta penanggung jawab dari setiap kegiatan :

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan⁹³

No.	Nama	Jabatan
1.	Ainun Jariyah	Ketua Pondok
2.	Feby	Penanggung Jawab Setoran
3.	Anggi Aulia S	Penanggung Jawab <i>Tasmi' Muroja'ah</i>
4.	Sa'diyatul Uqbah	Penanggung Jawab <i>Tasmi' Ziyadah</i>
5.	Imamatus S	Penanggung Jawab <i>Tahsinul Qur'an</i>
6.	Devi Trisna	Penanggung Jawab Jama'ah Maghrib
7.	Naveila Al-Azizah	Penanggung Jawab Jama'ah Isya'
8.	Arina Wahidah	Penanggung Jawab Jama'ah Shubuh
9.	Farah Wahidatul F	Penanggung Jawab <i>Maulid Dhiba'i</i>
10.	Feni Anjelika Purnama	Penanggung Jawab Kesehatan
11.	Aulia	Penanggung Jawab Keamanan
12.	Nadia Adzka	Penanggung Jawab Kebersihan
13.	Alifia Maghfironi	Penanggung Jawab Piket Harian
14.	Alifia Risalatus & Uzi	Penanggung Jawab Dokumentasi
15.	Shaira Intan & Mazida	Penanggung Jawab Masak
16.	Finka Indah E	Penanggung Jawab Kantin
17.	Arifah Mutawaffika	Penanggung Jawab Galon

⁹³ Hasil wawancara penulis, 14 Mei, 2023

5. Sistem Setoran Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an

- a. Sistem setoran di rumah tahfidz bustanul qur'an menggunakan sistem *talaqqi*, yakni seorang murid menyetorkan hafalan kepada guru dan guru mendengarkan bacaan murid dan guru memberi tahu apabila terdapat kesalahan.
- b. Setoran dilaksanakan 2 kali dalam sehari yaitu pagi (ba'da shubuh) dan malam (ba'da isya') dengan model hitungan setoran per halaman. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:
 1. Materi setoran pagi adalah menambah hafalan baru (*ziyadah*) dan mengulang hafalan pada hafalan sebelumnya dengan jumlah total 5 halaman setiap kali setor (1 halaman hafalan baru + 4 halaman hafalan lama).
 2. Setiap perolehan 10 halaman atau setengah juz, hafalan baru wajib disetorkan seluruhnya (1/2 Juz untuk sekali setoran
 3. Materi setoran malam adalah mengulang hafalan lama (*muraja'ah*) dengan jumlah minimal 5 halaman atau 1/4 Juz.
- c. *Tasmi'* progresif adalah ujian tahfidz bagi santri yang telah menyelesaikan *ziyadah* 1 juz. Yaitu dengan disimak 1 juz langsung dalam 1 waktu.
- d. *Tasmi'* semesteran dilaksanakan untuk monitoring proses muraja'ah selama 1 semester. Yaitu dengan membaca sejumlah juz dalam 1 waktu sesuai dengan kemampuan dan perolehan hafalan. Kategori *Tasmi'* semesteran diantaranya:

1. Surat pilihan (*Al-Kahfi, Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk*) dan Juz 30.
 2. 3 Juz (1-3/ Juz 1,30 & Surat pilihan)
 3. 5 Juz (1-5) dan kelipatannya (10/15/20/25)
 4. 30 Juz
- e. Evaluasi tahunan adalah rekap keaktifan santri pada seluruh kegiatan selama 1 tahun. Hasil dari evaluasi ini dibuktikan dengan pemberian raport santri.
- f. Apresiasi dan pengakuan dalam bentuk piagam/ijazah tahfidz di bagi menjadi 2 macam:
1. Ijazah yang telah menyelesaikan hafalan. Hal ini diberikan kepada santri yang telah menyelesaikan setoran hafalan 30 Juz, namun belum pernah melaksanakan *tasmi'* (ujian tahfidz) secara keseluruhan.
 2. Ijazah *Tasmi'*. Ijazah ini hanya diberikan kepada santri yang telah melaksanakan proses ujian *tahfidz* pada *tasmi'* semesteran sesuai dengan kategori masing- masing.⁹⁴

6. Tata Tertib Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang

a. Kewajiban

1) Ubudiyah

1. Santri wajib menjalankan perintah agama dan menjauhi semua yang dilarang dalam agama.

⁹⁴ Buku Monitoring Tahfidz Bustanul Qur'an hal 4

2. Santri wajib memiliki ketaatan yang tinggi terhadap kebijakan pengasuh.
3. Santri wajib melaksanakan shalat berjama'ah 3 waktu (shubuh,maghrib,isyah')
4. Santri wajib mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan meliputi : setoran,kajian,*tahsin,tasmi'*, khotmil Qur'an dan kegiatan lainnya.
5. Santri wajib menjaga etika, akhlak, serta menjunjung tinggi nama baik RT.Bustanul Qur'an kapanpun dan dimanapun.

2) Kebersihan

- a) Santri wajib menjaga kebersihan, kesehatan, serta keindahan lingkungan.
- b) Santri wajib memelihara sarana dan fasilitas yang ada.
- c) Santri wajib mengikuti ro'an mingguan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- d) Santri wajib melaksanakan piket harian sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- e) Santri wajib mencuci baju/peralatan makan milik masing-masing.
- f) Santri wajib membuang sampah sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3) Keamanan

1. Santri wajib mentaati tata tertib dan semua keputusan pengasuh

2. Santri wajib bertempat tinggal di pondok (kecuali bagi santri yang memilih program non mukim)
 3. Santri wajib menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan pondok.
 4. Santri wajib meminta izin (maksimal 1 hari sebelumnya) apabila pulang atau menginap diluar pondok.
 5. Santri wajib meminta izin (maksimal sebelum kegiatan dimulai) apabila berhalangan mengikuti kegiatan.
 6. Santri wajib berada di pondok pada pukul 21.00
 7. Santri wajib memakai pakaian yang sopan *syar'an wa adatan* (tidak ketat, tidak transparan) baik di dalam maupun di luar pondok.
- 4) Administrasi

Santri wajib membayar syahriah & uang gedung sesuai jumlah yang ditentukan.

b. Larangan

- 1) Santri dilarang melakukan perbuatan yang di larang oleh agama seperti mencuri, berzina, mengkonsumsi narkoba dan lain-lain.
- 2) Santri dilarang mengajak orang lain untuk menginap di pondok tanpa izin dari pengasuh.
- 3) Santri dilarang membuat kegaduhan yang dapat mengganggu ketenangan santri lain maupun masyarakat sekitar.

c. Sanksi

Sanksi dan hukuman bagi santri yang melanggar aturan pondok meliputi:

- 1) Teguran
- 2) Peringatan
- 3) Dikeluarkan dari pondok

Bentuk hukuman ditentukan atas hasil musyawarah pengasuh dan pengasuh harian.⁹⁵

7. Kegiatan Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an

Kegiatan di Rumah Tahfidz BustanQu meliputi setoran hafalan sebagai kegiatan inti dan beberapa kegiatan penunjang. Diantara kegiatan yakni:

a. Jam wajib setoran

Jam wajib setoran dilaksanakan pada pagi dan malam hari, Pada jam 05.30 wib- 07.00 pagi dan malam hari pukul 19.00-21.00. Setoran pagi merupakan waktu santri untuk *ziyadah* (menambah hafalan), setiap santri wajib menambah hafalan sesuai kemampuan masing-masing namun minimal satu halaman.

Santri menyetorkan hafalan ziyadah bersamaan dengan menyetorkan hafalan yang lalu (istilahnya *nyangking*) hafalan sebelumnya 4 halaman. Jadi yang disetorkan tiap kali maju untuk setoran adalah 5 halaman atau istilahnya $\frac{1}{4}$ juz.

Setoran malam di khususkan untuk *muroja'ah* (mengulang hafalan) yang telah di dapat dan yang di setorkan minimal $\frac{1}{4}$ juz.

⁹⁵ Buku Monitoring Tahfidz Bustanul Qur'an, hal 5-6

b. Kegiatan *Tahsinul Qur'an*

Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali yakni pada Senin pagi agar santri terbiasa membaca dan menghafal Qur'an sesuai dengan *Qaidah* dan Tajwid yang tepat. Disini guru membimbing dengan metode talaqqi, yakni guru menyontohkan bacaan yang benar dan semua santri mengikuti. Setelah itu santri mengulang materi satu persatu untuk dikoreksi kembali oleh guru apabila terdapat kesalahan dalam bacaan.

c. *Tasmi'*

Tasmi' progresif/*Tasmi'* satu mingguan . kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali untuk santri yang sudah menyelesaikan setoran selama satu minggu dari juz sebelumnya dan akan naik ke Juz berikutnya. Kegiatan *tasmi'* sendiri adalah santri menyimak hafalan santri lain dan mengkoreksi apabila terdapat kesalahan dalam bacaan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada waktu malam ahad hingga ahad pagi.

Terdapat juga *Tasmi' Kubro bil Hifdzi/ Tasmi'* semesteran. *Tasmi'* ini wajib diikuti oleh seluruh santri. *Tasmi' Kubro* biasanya dilaksanakan 1 atau 2 kali dalam setahun pada awal tahun pembelajaran.

Terdapat beberapa kategori dalam *Tasmi' Kubro*, yakni kategori 1 Juz (Juz 30, Juz 1, atau surat-surat pilihan) 3 Juz (Juz 1-3),(Juz 1-2 dan Juz 30/ Surat-surat pilihan) (Juz 30,Juz 1 dan Surat-surat pilihan) sesuai dengan hafalan yang sudah di peroleh

santri. Kategori 5 Juz dan kelipatannya (5,10,15,20,25) dan kategori 30 Juz.

d. Khotmil Qur'an Bulanan

Khotmil Qur'an bulanan adalah agenda rutin santri bustanul Qur'an. Agenda ini dilaksanakan satu bulan sekali guna memperkuat hafalan serta mempererat silaturahmi antar teman maupun antar guru.

Khotmil Bulanan biasanya terdapat 2 macam agenda, yakni khotmil *bil hifdzi* dan *bin-nadzhor*. *Bil hifdzi* biasanya setiap santri di bagi untuk membacakan juz yang sudah pernah di hafal tanpa melihat mushaf sebanyak 1/ ½ Juz per santri. Masing- masing santri juga dibagi untuk membaca *bin-nadzhor* (melihat mushaf) 1 juz tiap santri.⁹⁶

8. Jadwal Kegiatan Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an

Berikut merupakan tabel Jadwal Kegiatan santri rumah tahfidz bustanul Qur'an. meliputi kegiatan Harian, Kegiatan Mingguan, Kegiatan Bulanan, dan Kegiatan Semesteran.

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan
1.	Qabla Shubuh	Qiyamul Lail
2.	Shubuh	Shalat Shubuh Berjama'ah
3.	Ba'da Shubuh - Selesai	Setoran Hafalan (<i>Ziyadah</i>)
4.	Maghrib	Shalat Maghrib berjama'ah

⁹⁶ Hasil Observasi Penulis, 16, Mei, 2023

5.	Ba'da Maghrib	<i>Muroja'ah</i> Mandiri
6.	Isya'	Shalat Isya' berjama'ah
7.	Ba'da Isya'	Setoran Hafalan (<i>Muroja'ah</i>)

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Mingguan

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin	Ba'da Shubuh	<i>Tahsinul Qur'an</i>
2.	Rabu	Ba'da Maghrib	<i>Tilawah Qur'an</i>
3.	Kamis	Ba'da Maghrib Ba'da Isya'	<i>Yasin & Tahlil Maulid Diba'</i>
4.	Sabtu	Ba'da Maghrib	<i>Tasmi'</i> Progresif (Kenaikan Juz)
5.	Minggu	Ba'da Shubuh	Ro'an Mingguan

Tabel 4.4 Jadwal Keegiatan Bulanan

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Ahad	Minggu kedua/ Kondisional	<i>Khotmil Qur'an & Musyawarah</i> rutin Bustanqu
2.		Peringatan Hari Besar Islam	

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Semester

No	Waktu	Kegiatan
1.	Bulan Sya'ban	<i>Tasmi'</i> (Ujian Tahfidz) 1
2.	Bulan Rabi'ul Awal/ Maulid	<i>Tasmi'</i> (Ujian Tahfidz) 2

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Tahunan

No	Waktu	Kegiatan
1.	Bulan Ramadhan	Tarawih <i>bil Ghoib</i>
2.		Bakti Sosial

97

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang.

a. Penerapan Metode *Takrir*

Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an merupakan salah satu pondok pesantren atau rumah yang mewadahi mahasiswa untuk menghafal dan menjaga hafalan al- qur'an.

Terdapat banyak sekali metode di luar sana yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an. diantaranya Metode *Talqin*, Metode *Mu'aradhah*, Metode *Wahdah*, Metode *Kitabah*, Metode *Sima'i*, dan masih banyak lagi.⁹⁸

Namun di rumah tahfidz bustanul qur'an menggunakan metode *ta-krir* dan *talaqqi* dalam menghafalkan al-qur'an. dikarenakan metode ini dianggap paling efektif untuk diterapkan pada mahasiswa yang ada di rumah tahfidz bustanul qur'an.

⁹⁷ Buku Monitoring Tahfidz Bustanul Qur'an hal 3

⁹⁸ *Ibid*

Adapun *takrir* sendiri merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan atau bisa disebut dengan muraja'ah. *Takrir* sendiri bisa dilaksanakan secara mandiri, setoran ke asatidz/ asatidzah, dan bisa juga partneran (saling menyimak antar 2 santri) tujuan dilakukannya *takrir* agar kualitas hafalan santri senantiasa terjaga dan mencegah terjadinya lupa.

Seperti yang dipaparkan oleh pengasuh rumah tahfidz bustanul qur'an, terkait pengertian takrir dan penerapannya:

“*Takrir* itu Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah di dapat agar tidak terjadi lupa. “Di rumah tahfidz bustanqu ini banyak cara *takrir* nya mba, macam-macam, ada *takrir* mandiri, *takrir* partneran atau bareng teman, *takrir* setoran ke saya, *tasmi'* itu juga termasuk *takrir*, *tasmi'* progresif kenaikan juz *ziyadah* atau *muraja'ah*, *khotmil* bulanan, juga ada *tasmi'* semesteran yang wajib diikuti oleh semua santri, belum lagi jadwal imam tarawih di bulan Ramadhan, itu juga termasuk *takrir* atau mengulang hafalan⁹⁹.”

Ustadz ulil juga menambahi terkait tujuan *takrir*. Beliau berkata:

“Tujuan dilaksanakan *takrir/muraja'ah* ini agar hafalan santri senantiasa kuat mba, karena *muraja'ah* itu adalah salah satu aspek terpenting dalam menghafal. Ibaratnya kata nabi hafalan itu lebih cepat hilang dari seekor unta dari ikatannya. Jadi ya, “resiko” jadi penghafal al-qur'an itu ya harus mengulang hafalan nya, agar hafalannya senantiasa terjaga dan tidak hilang.”¹⁰⁰

2023 ⁹⁹ Hasil Wawancara bersama Pengasuh RT.Bustanul Qur'an, Ustadz Ulil Abshor, 3 Juni,

¹⁰⁰ Hasil Wawancara bersama Pengasuh RT. Bustanqu Ustadz Ulil Abshor , 3, Juni,2023

Pendapat lain juga dikemukakan oleh salah satu santri yang juga mengemban sebagai ketua di rumah tahfidz bustanul qur'an, Ainun Jariyah. Ainun berkata:

“kegiatan *muraja'ah* atau *takrir* sendiri di rumah tahfidz bustanqu ini sudah cukup bagus mba. Ada banyak sekali opsi *takrir* atau *muraja'ah* di rumah tahfidz ini, bisa *muraja'ah* mandiri, *muraja'ah* partneran, *muraja'ah* setoran ke ustadz, *tasmi'* mingguan, *khotmil* bulanan, belum lagi ujian *tasmi'* semesteran yang diadakan setiap tahun. Itu sudah jadi “ajang” santri untuk terus mengulang hafalan, menurut saya itu bagus dan efektif.”¹⁰¹

Kegiatan *takrir/ muraja'ah* sendiri sudah banyak pesantren yang menerapkan. Kegiatan *muraja'ah* di rumah tahfidz bustanul qur'an biasanya dilakukan ba'da isya' hingga selesai. Yang mana santri menyetorkan hafalan al-qur'an ke ustadz secara *talaqqi*.

Biasanya santri menyetorkan hafalan yang sudah pernah di hafal dan di setorkan kembali dan mempunyai target. Setiap setoran santri menyetorkan minimal 5 halaman atau $\frac{1}{4}$ juz, bisa dibilang dalam satu minggu setoran *muraja'ah* santri bisa mendapat satu juz (jika tanpa mengulang).¹⁰²

b. Penerapan Metode *Talaqqi*

Talaqqi juga merupakan salah satu metode yang digunakan santri dalam menghafal di bustanul qur'an. *Talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada *mustami'* atau guru dan seorang *mustami'* diharuskan yang

¹⁰¹ Hasil Wawancara bersama Ketua Pondok Ainun Jariyah, 3 Juni 2023

¹⁰² Hasil Observasi Penulis 04 Maret 2023

sudah khatam Al-Qur'an secara sempurna dan bisa dipertanggung jawabkan.

Metode ini mencakup dua faktor yang sangat berpengaruh dalam proses menghafal yaitu adanya kerjasama antara guru dan murid¹⁰³

Di rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Sistem *talaqqi* di terapkan waktu setoran ke ustadz. Ustadz menyimak hafalan santri dan membenarkan apabila terdapat bacaan yang salah.

Sebagaimana hasil wawancara penulis bersama Pengasuh Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Ustadz Ulil Abshor beliau berkata:

“Sebenarnya *Talaqqi* ini sudah *mafhum* di kalangan penghafal qur'an mba. *Talaqqi* itu ya proses santri setoran hafalan al-qur'an kepada guru atau *mustami*', guru memperdengarkan bacaan murid dan memberi tahu bila ada kesalahan. sistem *talaqqi* ya sejauh ini bagus buktinya masih banyak pondok dan Lembaga yang pakai metode ini¹⁰⁴”

Selain itu peneliti juga mewancarai salah satu santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an yang juga merasakan manfaat dari setoran secara *talaqqi* ke ustadz bernama Anggi Aulia. Anggi berkata:

“setoran secara *talaqqi* ke ustadz ini dengan *tawajjuh* atau bertatapan langsung selain setoran dan hafalan kita terjaga karena terkontrol oleh beliau (ustadz) juga terdapat ikatan batin yang

¹⁰³ Susianti, Cucu, (2016) *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, hlm 12-13

¹⁰⁴ Hasil Wawancara bersama pengasuh RT. Bustanqu, Ustadz Ulil Abshor, 03, Juni, 2023

kuat antar kita dan guru mba' yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata, mungkin bisa di bilang ikatan spesial antara guru dan murid atas landasan sama-sama memperjuangkan kalam Allah¹⁰⁵”

Pengasuh Rumah tahfidz bustanul qur'an, Ustadz Ulil Abshor juga menambahi terkait yang dimaksud penerapan metode *talaqqi* di bustanul qur'an :

“Penerapan metode *talaqqi* di bustanqu ini diterapkan pada dua waktu mba, waktu *ziyadah* atau setoran pagi dan waktu *muroja'ah* atau setoran malam. Secara *talaqqi* yang dimaksud disini ya bertawajjuh atau tatap muka, dengan santri setoran dengan saya . santri menyetorkan hafalanya nanti saya sima' apabila ada salah dalam bacaan ya dibenerin. Nanti setelah setor saya tanda tangani dan kasih nilai sesuai kualitas hafalan yang disetorkan¹⁰⁶”

Beliau juga menambahi terkait yang dimaksud dengan penilaian kualitas hafalan di saat setoran:

“Untuk penilaian kualitas hafalan ya di ukur dari kelancaran hafalan nya, tajwid, *fashohah*, panjang pendek nya. Kalau yang disetorkan bagus sesuai semuanya dapat nya nilai A, kalau kurang lancar dan makhroj, tajwid, *fashohah*, panjang pendek kurang ya nilai nya B+, kalau kurang dari itu ya nilai nya B, kalau banyak yang salah dan setoran nya mbulet ya C atau mengulang lagi besok hari nya¹⁰⁷.”

Selain itu Pengasuh Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Ustadz Ulil Abshor juga menambahi terkait keefektifan dari metode *talaqqi* ini

“kalau di tanya apakah metode *takrir* dan *talaqqi* ini sudah efektif apa belum ya bisa di bilang sudah sangat efektif,

¹⁰⁵ Hasil Wawancara bersama Penanggung Jawab *Tasmi' Muroja'ah*, Anggi Aulia S, 04 Juni 2023

¹⁰⁶ Hasil Wawancara bersama Pengasuh RT. Bustanqu, Ustadz Ulil Abshor, 03, Juni, 2023

¹⁰⁷ Hasil Wawancara bersama Pengasuh RT. Bustanqu, Ustadz Ulil Abshor, 03 Juni 2023

mengingat santri yang tinggal disini itu mahasiswa yang juga mempunyai kesibukan lain selain setoran. Jadi bisa di bilang pas lah, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah banget, tengah-tengah asal kuncinya istiqomah¹⁰⁸. “

2. Dampak Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al- Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang

a. Dampak Penerapan Metode *Takrir*

Dalam menerapkan metode *takrir* tentu mempunyai dampak yang cukup signifikan. Peneliti menggunakan metode *purpose solving* untuk mendapatkan hasil penelitian. Disini peneliti mengambil sampel 5 % dari jumlah santri yang ada di bustanul qur'an , yakni sebanyak 4 santri dari 12 santri. Peneliti mengambil sampel dengan melihat pencapaian santri di buku monitoring setoran dengan rentang waktu 2 bulan dengan bulan yang berbeda-beda.

Tabel 4.7 Dampak Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an

No.	Nama Santri	Perolehan Hafalan <i>Muraja'ah</i> Santri Bulan 1	Perolehan Hafalan <i>Muraja'ah</i> Santri Bulan 2	Peningkatan Hafalan Menggunakan Metode <i>Takrir</i>
1.	Ainun Jariyah	Mulai Hafalan Juz 16 ¼ kedua bulan february dan mencapai	Mulai <i>muraja'ah</i> juz 19, 18, dan 12 di bulan maret dan <i>mentakrir</i> kembali	Peningkatan yang cukup signifikan di bulan 1 mendapatkan 2

¹⁰⁸ Hasil Wawancara bersama pengasuh RT. Bustanqu, Ustadz Ulil Abshor , 03, Juni, 2023

		juz 18 di akhir bulan .	hafalan juz 14	½ juz <i>muraja'ah</i> dan 4 juz <i>muraja'ah</i> di bulan kedua.
2.	Anggi Aulia S	Memulai <i>muraja'ah</i> juz 2 ¼ ke 3 bulan oktober dan mencapai juz 5 sampai akhir bulan.	Memulai <i>muraja'ah</i> di juz 6 awal – juz 7 dan mengulang hafalan lama juz 1-3 di bulan November.	Mendapat 4 juz <i>muraja'ah</i> di bulan 1 dan mendapat peningkatan di bulan berikutnya sebanyak 5 juz.
3.	Sa'diyatul Uqbah	Memulai <i>muraja'ah</i> juz 3 ¼ akhir sampai juz 7 dan mengulang kembali juz 1 dg perolehan ½ juz di bulan November.	Memulai <i>muraja'ah</i> juz 2 dan mengulang kembali hafalan sebelumnya dan mencapai juz 7 ¼ awal pada akhir bulan di bulan desember.	Memperoleh 5 juz <i>muraja'ah</i> di bulan 1 dan terdapat peningkatan di bulan 2 yakni 6 juz <i>muraja'ah</i> .
4.	Febiyani	Memulai <i>muraja'ah</i> juz 2 ¼ akhir bulan agustus dan akhir bulan mencapai juz 4 ¼ kedua.	Mentakrir lagi hafalan lama mulai juz 1 dan di akhir bulan september mencapai juz 5 akhir.	Mendapat 3 juz <i>muraja'ah</i> di bulan 1 dan terdapat peningkatan di bulan 2 santri memperoleh 5 juz dalam sebulan.

Dari hasil observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan metode *takrir* pada santri di rumah tahfidz bustanul Qur'an mempunyai peningkatan dalam kualitas hafalan santri. Dari bulan yang awalnya hanya mendapat 3 juz di bulan berikutnya meningkat menjadi 4 juz dan seterusnya. ini membuktikan jika hafalan pada santri apabila di *takrir* terus menerus, maka ingatan santri lebih terasah dan berdampak pada hafalan yang sudah di dapat dan mempermudah pada juz baru yang di hafal.

Peneliti juga mewancarai salah satu santri bustanul qur'an yang juga menjadi penanggung jawab *tasmi' muraja'ah*, Anggi aulia. Anggi berkata:

“Dampak yang saya rasakan setelah menerapkan metode *takrir* ini lebih mudah dan membantu jika setoran ulang pada *mus-tami'/ustadz*. Dalam artian semakin sering saya muraja'ah maka hafalan saya semakin terjamin kelancarannya¹⁰⁹”.

Pendapat lain juga di kemukakan oleh ainun jariyah, santri juga ketua pondok rumah tahfidz bustanul qur'an, ainun berkata:

“dampak positif yang saya rasakan setelah menerapkan metode *takrir* ini banyak mba. Diantaranya, bisa memperkuat hafalan, memperbaiki kualitas hafalan, membuat saya lebih mengingat $\frac{1}{4}$ juz dari juz-juz yang ada di al-qur'an, hafalan tidak cepat lupa, dan semakin semangat untuk *nderes* dan mempersiapkan setoran¹¹⁰”.

b. Dampak Penerapan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* juga digunakan pada santri rumah tahfidz bustanul qur'an. Metode *talaqqi* yang di terapkan di rumah tahfidz bustanul qur'an mempunyai 3 tahapan . yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tabel 4.8 Tahap Penerapan Metode *Talaqqi*

No.	Tahap Persiapan	Tahap Pelaksanaan	Tahap Evaluasi
-----	-----------------	-------------------	----------------

¹⁰⁹ Wawancara Online dengan Penanggung Jawab *Tasmi' Muraja'ah*, 04, Juni 2023

¹¹⁰ Wawancara online dengan Ketua Pondok, Ainun Jariyah, 04, Juni, 2023

1.	<i>Mustami'</i> mempersiapkan Al-Qur'an dan santri mempersiapkan hafalan untuk disetorkan kepada <i>Mustami'</i> .	<i>Mustami'</i> memeriksa buku monitoring santri untuk melihat juz dan halaman yang disetorkan.	<i>Mustami'</i> meng evaluasi apabila terdapat kesalahan yang ada pada bacaan yang disetorkan dengan cara menulis apa saja yang harus diperbaiki di buku monitoring santri.
2.	<i>Mustami'</i> dan santri berkumpul di mushola untuk melaksanakan setoran hafalan.	Santri menyetorkan hafalan sesuai dengan jumlah perolehan dan jenis hafalan <i>Mustami'</i> menyimak dengan teliti bacaan santri meliputi <i>tajwid</i> , <i>fashohah</i> , panjang-pendek dan ketepatan hafalan dengan juz yang disetorkan.	
3.	<i>Mustami'</i> membuka majlis dan memimpin do'a sebelum setoran dilaksanakan.	<i>Mustami'</i> menandatangani buku monitoring santri dan menilai sesuai dengan kualitas hafalan yang disetorkan.	

Peneliti juga mewancarai penanggung jawab *tasmi' muroja'ah*, anggi sitompul terkait dampak yang dirasakan menggunakan metode *talaqqi* ini, anggi berkata :

“dengan menyetorkan hafalan ke orang yang memiliki kemampuan yang lebih dari kita , dampaknya saya jadi lebih fokus dan serius di bandingkan dengan menyetor dengan rekan menghafal atau lainnya¹¹¹”

Berikut tabel hasil observasi penulis yakni mencakup dampak yang di rasakan oleh *mustami*’ dan dampak yang di rasakan oleh santri.

Tabel 4.9 Dampak Penerapan Metode *Talaqqi*

No.	Dampak Terhadap <i>Mustami</i> ’	Dampak Terhadap Santri
1.	<i>Mustami</i> ’ lebih bisa mengenal karakter dan sifat masing-masing santri secara langsung. hal ini memudahkan <i>mustami</i> ’ dalam mengarahkan dan membimbing santri melewati pendekatan sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh santri.	Santri lebih fokus dan serius ketika di bimbing dan di monitor langsung oleh guru/ <i>mustami</i> ’.
2.	Menciptakan hubungan ruhiyah bagi santri dan <i>mustami</i> ’.	Santri lebih mudah dalam menerima arahan dari <i>mustami</i> ’ sehingga kualitas hafalan santri semakin baik. ¹¹²
3.	Memudahkan <i>mustami</i> ’ dalam mengarahkan bacaan apabila terdapat kesalahan dalam bacaan santri.	

Maka berdasarkan hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode *takrir* dan *talaqqi* memberikan dam-

¹¹¹ Hasil wawancara bersama Penanggung Jawab *Tasmi*’ *Muraja’ah*, Anggi Aulia S, 4, Juni, 2023.

¹¹² Hasil Observasi dan Wawancara, 14 Mei, 2023

pak yang bagus bagi *mustami*' dan santri, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan atau kualitas hafalan santri.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Metode Takrir dan Talaqqi di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang

Dalam melakukan suatu pekerjaan tentunya tidak lepas dari suatu hambatan begitu juga dengan pelaksanaan metode takrir dan talaqqi tentu saja terdapat faktor penghambat dan pendukung diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat dalam Menerapkan Metode *Takrir* dan *Talaqqi*.

1. Kurang bisa manajemen waktu dengan baik

Sesuai dengan pernyataan Ainun Jariyah salah satu Santri

Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Ainun berkata:

“dalam menghafal itu tentu saja ada hambatannya mba, salah satunya ya kurangnya bisa manajemen waktu ditambah kita ada kegiatan lain di luar kewajiban pondok, seperti kuliah, ikut UKM, dan kerja mungkin, jadi kadang hambatannya ada di manajemen waktunya”¹¹³

¹¹³ Hasil Wawancara 14 Mei 2023

2. Burnout /Lelah secara fisik,mental, dan emosional

Ainun juga menambahkan jika dalam menghafal juga tak jarang menghafal Al-Qur'an merasakan burnout. Ainun berkata:

“Ya, terkadang di dalam diri juga ada rasa burnout atau lelah dalam psikis , fisik juga karena terlalu fokus dalam menghafal jadi kurang ada jeda istirahat dalam menghafal, itu juga termasuk penghambat dalam menghafal mba”.¹¹⁴

3. Malas dan Bosan

Salah satu penghambat dalam menghafal al-qur'an paling banyak dan paling sering di alami oleh menghafal al-qur'an adalah rasa malas dan bosan.

Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu santri bustanul qur'an anggi aulia , anggi berkata:

“Salah satu godaan berat dalam menghafal itu salah satunya datang dari diri kita sendiri yakni faktor malas dan bosan. Hal ini tidak dapat dihindarkan apalagi bagi kita mahasiswa merangkap menghafal al-Qur'an. jika terdapat dua tugas sekaligus maka tak jarang rasa malas itu datang, jika tidak dilawan dari diri sendiri maka rasa malas itu tidak akan hilang”¹¹⁵

4. Tidak Tidak Istiqomah dalam Menghafal

Istiqomah merupakan faktor penting dalam menghafal Al-Qur'an, tanpa Istiqomah maka hafalan tidak akan menjadi menghafal Al-Qur'an yang *mutqin* atau kuat hafalanya. Hal ini juga di sebutkan oleh pengasuh rumah tahfidz bustanul qur'an Ustadz Ulil Abshor. Beliau berkata:

¹¹⁴ Hasil Wawancara 14 Mei 2023

¹¹⁵ Hasil Wawancarar 14 Mei 2023

“Salah satu pondasi utama seorang penghafal Al-Qur’an adalah Istiqomah, jika Penghafal Al-Qur’an atau Hafidz ingin hafalnya lancar sampai ayat terakhir dan hafalnya kuat maka kuncinya ya istiqomah, tanpa iatiqomah atau konsisten penghafal al-Qur’an tidak akan mendapat maksudnya yakni hafal 30 Juz Al-Qur’an, memang tidak mudah, tapi itu adalah konsekuensi seseorang ketika memutuskan menjadi penghafal Al-Qur’an.”¹¹⁶

5. Terjadinya penurunan Motivasi dalam menghafal

Tak jarang terjadi penurunan motivasi dalam menghafal entah karena faktor dari diri sendiri atau faktor dari luar diri sendiri. Hal ini di kemukakan juga oleh salah satu santri bustanul qur’an ainun jariyah.

Ainun berkata:

“kadang ga jarang kita juga ada rasa penurunan dalam menghafal mba, entah karena diri kita sendiri karena rasanya bosan melakukan hal yang itu-itu aja atau ada faktor luar yang mempengaruhi, seperti melihat kesuksesan teman berhasil di bidang yang lain, kita tidak dan merasa gini-gini aja, ga ada kemajuan, hal itu juga kadang jadi penghambat bagi kita para penghafal qur’an.”¹¹⁷

b. Faktor Pendukung dalam Menerapkan Metode *Takrir* dan *Talaqqi*

Dalam suatu permasalahan tentunya terdapat solusi dan penanganya, begitu juga dengan masalah penghambat yang dialami oleh para penghafal Al-Qur’an, tentunya terdapat solusi untuk menangani , diantaranya sebagai berikut:

¹¹⁶ Hasil Wawancara bersama Pengasuh 14 Mei 2023

¹¹⁷ Hasil Wawancara 14 Mei 2023

1. Kurang bisa manajemen waktu dengan baik

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya santri harus pintar-pintar dalam mengolah waktu dan skala prioritas. Ainun menambahkan terkait solusi dalam menangani faktor penghambat tersebut.

Ainun berkata:

“ Solusi dari kurang bisa manage waktu adalah dengan membuat skala prioritas dalam memilih mana yang perlu diprioritaskan lebih dulu. Misal santri mendapat tugas perkuliahan dan harus setoran malam harinya. Maka santri bisa menyiapkan setoran lebih awal dan maju setoran paling awal sehingga bisa segera mengerjakan tugas perkuliahan.”¹¹⁸

2. Burnout / Lelah pikiran

Ainun juga menambahkan terkait solusi dalam menghadapi burnout/

lelah pikiran pada santri. Ainun berkata:

“Solusi dalam mengatasi burnout bisa dengan memberi waktu sejenak untuk mengistirahatkan otak dan pikiran. Bisa dengan liburan sejenak atau melakukan aktivitas yang disukai. Olahraga atau aktifitas fisik juga secara tidak langsung bisa mengatasi burnout.”¹¹⁹

4. Malas dan Bosan

Anggi salah satu santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an menambahkan terkait dalam mengatasi rasa malas dan bosan. Anggi berkata:

“Solusi untuk mengatasi rasa malas ketika menghafal dengan melawan rasa malas itu sendiri. Karena jika dibiarkan lama-lama maka bahaya dan semakin parah. Maka satu-satunya cara mengusir rasa malas adalah dengan mengusir jauh-jauh rasa malas dan mengingat-ingat kembali tujuan awal menghafalkan Al-Qur'an.”¹²⁰

¹¹⁸ Hasil Wawancara 14 Mei 2023

¹¹⁹ Hasil Wawancara 14 Mei 2023

¹²⁰ Hasil Wawancara 14 Mei 2023

5. Tidak Istiqomah dalam menghafal

Ustadz Ulil Abshor Pengasuh Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an menambahkan terkait Solusi dari faktor penghambat kurangnya istiqomah santri dalam menghafal. Ustadz ulil berkata:

“Solusi dalam mengalami kendala tsb adalah dengan mengingat kembali tujuan-tujuan awal kita dalam menghafal serta mengumpulkan kembali niat dan motivasi dalam diri. Karena keistiqomahan santri dalam menghafal al-Qur'an tidak dipengaruhi oleh faktor luar, utamanya dari *ghirah* atau semangat dalam diri santri sendiri.”¹²¹

6. Terjadinya penurunan Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Ainun menambahkan terkait solusi dalam menghadapi penurunan Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Ainun berkata:

“Solusinya ketika terjadi penurunan motivasi adalah dengan bisa menghidupkan kembali motivasi dengan berbagai cara. Diantara caranya ya bisa dengan mengikuti workshop atau seminar al-qur'an, membaca buku-buku motivasi menghafalkan al-qur'an juga bisa menonton tontonan motivasi yang bisa menumbuhkan kembali *ghirah* dalam menghafal juga bisa mengelilingi circle pertemanan dengan sesama penghafal Al-Qur'an juga dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.”¹²²

¹²¹ Hasil Wawancara bersama pengasuh 14 Mei 2023

¹²² Hasil Wawancara 14 Mei 2023

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini peneliti membahas dan menjawab dari beberapa data yang sudah ditemukan setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan berkaitan dengan fokus penelitian. Dari sini peneliti mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dan diperkuat dengan teori yang sudah ada dan relevan dan diharapkan peneliti dapat menemukan sesuatu yang baru.

A. Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang

Dalam proses menghafal al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, jangan sampai keinginan tersebut membuat terburu-buru dalam menghafalkan al-Qur'an dan pindah ke hafalan baru. Sebab dengan pemikiran demikian, dikhawatirkan melalaikan hafalan yang lama dan tidak di ulang kembali karena lebih fokus pada hafalan baru dan tidak men-*takrir* hafalan lama¹²³.

Metode *Takrir* sendiri adalah metode mengulang hafalan kembali hafalan yang sudah pernah di dapat atau muraja'ah. Dengan tujuan agar hafalan senantiasa kuat dan terjaga.

¹²³ Wiwi Alawiyah, Siti Aisyah, 2014, *Kisah-kisah ajaib para penghafal Qur'an*, Jogjakarta, Divapress, hal 152.

Tujuan dari metode *takrir* atau mengulang adalah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh teman.

Men-*takrir* hafalan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Bisa juga mengulang hafalan ketika melakukan shalat fardhu atau sunnah, saat sedang dalam perjalanan dan di atas kendaraan. Mengulang hafalan al-Qur'an juga dapat dilakukan setelah melakukan ibadah shalat, sambil memasak, menjaga anak, di tempat kerja, dan lain sebagainya.

Hal tersebut biasanya dilakukan oleh orang yang hafalannya sudah lancar dan berkeluarga. Akan tetapi, bagi yang belum khatam dan belum lancar, sebaiknya mengulang dengan serius dan konsentrasi tanpa melakukan pekerjaan apa pun. Sebab, mengulang hafalan al-Qur'an membutuhkan ketekunan tersendiri. Kecerdasan bukanlah jaminan bahwa hafalan al-Qur'an tidak akan hilang dari ingatan.

Hal ini merupakan salah satu karakter dari al-Qur'an itu sendiri. Allah Swt. Menjadikan al-Qur'an mudah hilang dari ingatan seseorang apabila dihafalkan dengan tidak sungguh-sungguh. Mengenai ini, Rasulullah Saw bersabda sebagai berikut :

“selalulah bersama al-Qur'an demi Dzat yang jiwa Muhammad Saw berada di tanganya. Sesungguhnya al-Qur'an itu lebih cepat hilangnya daripada tali unta dalam ikatannya (Muttafaqun Alaih).¹²⁴

¹²⁴ Wiwi Alawiyah, Siti Aisyah, 2014 *Kisah-kisah ajaib para penghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta, divapress, hal. 154-155.

Di rumah tahfidz bustanul qur'an metode *takrir* atau *muraja'ah* biasanya dilaksanakan pada waktu ba'da isya' sampai selesai. Dengan santri setoran pada ustadz/ *mustami*'.

Halaman yang disetorkan tiap setoran sebanyak 5 halaman *muroja'ah*. Maka perhitungan santri dalam 1 minggu setoran bisa mencapai 1 ¼ juz jika santri setoran *muraja'ah* tanpa mengulang dan dalam 1 bulan mencapai 5 juz dengan perhitungan 1 pekan 5 kali setoran *muraja'ah*.

Kurang lebih berikut gambaran jumlah setoran dan perolehan santri jika di buat dalam bentuk tabel :

Tabel 5.1 Jumlah setoran dan Perolehan hafalan santri

No.	Jumlah Halaman yang disetorkan dalam 1 waktu setoran.	Jumlah setoran <i>muraja'ah</i> dalam 1 minggu	Hasil setoran <i>muraja'ah</i> dalam 1 minggu	Jumlah setoran <i>muraja'ah</i> dalam 1 bulan	Hasil setoran <i>muraja'ah</i> dalam 1 bulan
1.	5 halaman	5 kali	1 juz ¼	20 kali	5 juz
2.	10 halaman	5 kali	3 juz	20 kali	12 juz
3.	1 Juz	5 kali	5 Juz	20 kali	20 Juz

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an bisa dikatakan cukup baik dan efektif untuk membantu santri agar memiliki kualitas hafalan yang kuat.

Dengan catatan santri mengikuti prosedur sesuai dengan jumlah halaman yang disetorkan dan tidak ada pengulangan dalam menyetorkan hafalan. Maka santri bisa mendapatkan hafalan *muroja'ah* sesuai target per pekan dan bulannya.

Setiap santri atau murid yang menghafalkan al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, pengurus, atau kiai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki.

Apabila menghafalkan sendiri dan terjadi kesalahan-kesalahan dalam bacaan, maka kesalahan dalam ayat yang dihafalkan akan terus terbawa pada hafalan. Kesalahan dalam hafalan, misalnya salah dalam pembacaan *makharijul huruf*, mad (panjang), dan qashar (pendek) bacaan, letak waqaf dalam ayat-ayat yang panjang, dan lain sebagainya.

Untuk itu, seorang murid janganlah sembarang dalam memilih guru atau kiai yang akan dijadikan untuk menyetorkan hafalannya. Hendaknya, ia seorang yang *hafidzh* atau *hafidzah* al-Qur'an, terkenal agamanya yang bagus dan alim, serta pandai menjaga dirinya dari perbuatan yang buruk dan perbuatan yang berbau maksiat. Selain itu, lebih dianjurkan jika guru tersebut mempunyai silsilah atau nasab yang sampai kepada Rasulullah Saw ; bukan sembarang guru.

Sesungguhnya, menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Pada

dasarnya, al-Qur'an diambil dengan cara *talaqqi* (berguru kepada ahlinya), dan sangat disarankan untuk belajar dari lisan para ulama yang mempunyai keahlian atau pakar mengenai lafal-lafal al-Qur'an. Sehingga, seorang murid tidak terjerumus dalam lubang kekeliruan ketika membaca atau mengucapkan al-Qur'an al-Karim.

Merupakan sebuah kesalahan besar apabila banyak kekeliruan ketika mengucapkan al-Qur'an tanpa diketahui atau disadari. Apalagi, jika hal itu terjadi karena tidak berguru dan tidak mendengar langsung dari seorang guru yang ahli mengenai al-Qur'an.

Apabila kita salah mengucapkan ayat-ayat al-Qur'an maka hal itu dapat mengubah arti dan maksud dari ayat itu sendiri. Para ulama telah dikatakan bahwa sesungguhnya musibah yang paling besar adalah menganggap lembaran-lembaran tulisan sebagai gurunya.

Dengan demikian, menghafal al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan paham mengenai al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah Saw. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril As., dan beliau mengulanginya pada bulan Ramadhan dua kali khatam 30 Juz.¹²⁵

Metode *Talaqqi* yang diterapkan di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an yakni santri menyetorkan hafalan kepada orang yang hafidz dan dianggap

¹²⁵ Wiwi Alawiyah, Siti Aisyah, 2014, *Kisah-kisah Ajaib Para Penghafal al-Qur'an*, Jogjakarta, Divapress. hal 155-157

mempunyai ilmu yang tinggi di bidang Al-Qur'an yakni pengasuh rumah tahfidz bustanul qur'an sendiri.

Santri dan Ustadz berkumpul di tempat yang sama dan ustadz memonitor langsung kehadiran santri dan menyimak hafalan santri. Dan santri menyetorkan hafalan yang diperoleh kepada ustadz dengan tujuan bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan dan bisa diperbaiki.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi langsung pada bab IV, peneliti mendapatkan hasil penelitian yakni metode *talaqqi* di rumah tahfidz bustanul qur'an menggunakan 3 tahap dalam pelaksanaannya. Yakni :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan oleh guru dan murid. Yakni guru menyiapkan al-Qur'an untuk persiapan menyimak hafalan santri.

Sedangkan tahap persiapan pada santri adalah dengan santri menyiapkan setoran terlebih dahulu di waktu-waktu jauh sebelum jam setoran berlangsung. Yakni pada malam hari sebelum tidur / waktu qiyamul lail untuk mempersiapkan setoran *ziyadah*, dan waktu siang sampai maghrib untuk mempersiapkan setoran muraja'ah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan santri dan guru berkumpul dalam satu majlis untuk dilaksanakan setoran secara *talaqqi*.

Sebelum memulai setoran, guru memimpin do'a dan diikuti oleh seluruh santri yang hadir.

Waktu pelaksanaan setoran biasanya dilakukan ketika santri sudah siap dalam hafalannya dan siap disetorkan pada guru.

Setiap setor, dibatasi minimal 3 anak sekali guru menyimak dalam satu waktu.

Santri menyetorkan buku monitoring tahfidz pada guru dan guru melihat juz dan halaman yang di setorkan.

Santri mulai menyetorkan hafalan pada guru dengan tartil dan suara yang keras, hal ini agar guru dapat mendengar dengan jelas setiap bacaan santri sudah sesuai dengan lafadz qur'an, makharijul huruf, letak waqaf, dan qaidah tajwid apa belum.

3. Tahap Evaluasi

Setelah santri selesai menyetorkan hafalannya pada guru, selanjutnya guru mengevaluasi dengan memberi nilai pada buku monitoring santri sesuai dengan kualitas hafalan yang disetorkan oleh santri.

B. Dampak Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang

Dalam menerapkan suatu metode tentu terdapat dampak atau pengaruh yang dapat dirasakan. Begitu pula dengan menerapkan metode *takrir* dan *talaqqi* pada santri rumah tahfidz bustanul qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian dari bab IV peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Dampak dari menerapkan Metode *Takrir* dapat meningkatkan kualitas hafalan santri secara signifikan asalkan dalam proses *mentakrir* hafalan di

lakukan dengan sungguh-sungguh sehingga tidak terjadi pengulangan di setoran berikutnya.

Apabila terjadi pengulangan pada waktu setoran hafalan, maka yang terjadi adalah muraja'ah hafalan tidak mencapai sesuai target.

1. Dampak Terhadap Guru/*Mustami*'

Dampak yang dirasakan oleh *Mustami*' dalam menerapkan metode *talaqqi* yakni *mustami*' lebih bisa mengenal masing-masing karakter santri secara langsung. Sehingga memudahkan *mustami*' dalam mengarahkan dan membimbing santri sesuai karakter yang dimiliki oleh santri.

Dengan metode ini juga dapat menumbuhkan kedekatan tersendiri antar guru dan murid. Sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Dengan menggunakan metode *talaqqi* juga *mustami*' dapat mengarahkan secara langsung apabila terdapat kesalahan bacaan pada santri.

2. Dampak Terhadap Murid

Dampak yang dirasakan oleh santri ketika menerapkan metode *talaqqi* diantaranya santri lebih fokus dan serius ketika di bombing dan di monitor langsung oleh guru/ *mustami*'.

Dengan adanya hubungan emosional antara guru dan murid santri lebih mudah dalam menerima arahan dari *mustami*' sehingga kualitas hafalan santri semakin baik.

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, berikut merupakan gambar hasil penelitian

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang

a. Faktor Penghambat

Amjad Qasim dalam bukunya *sebulan hafal al-Qur'an* menjelaskan bahwa terdapat beberapa kendala dalam menghafal al-Qur'an. diantaranya:

1. Beralih ke Bidang yang Lain

Yakni beralih memperhatikan hal lain seperti hadits, syair atau internet. Ketika melihat orang lain mumpuni bidang yang lain dan beralasan berkonsentrasi pada bidangnya dan melupakan Al-Qur'an.

Dalam bidang psikologi disebut dengan 'mencari kompensasi' yakni upaya seseorang meraih sukses dalam satu bidang untuk menutupi ketidakmampuannya di bidang yang lain.

2. Mengaku telah hafal Al-Qur'an

Banyak kasus di zaman sekarang laki-laki atau wanita mengklaim telah hafal Al-Qur'an sehingga di hormati dan diberi uang saku. Padahal sebenarnya belum hafal. Dalam hati orang tersebut sebenarnya terdapat rasa minder sudah mengatakan yang tidak sebenarnya, sikap ini dalam psikologi disebut 'menjelma'. Yakni seseorang mengarang-ngarang dan meminjam untuk dirinya sifat positif yang dimiliki orang lain.

7. Melangkah Mundur dengan Alasan Tawadhu'

Melangkah mundur dengan alasan tawadhu', ada bisikan jiwa dan lainnya. Misal jika melihat seorang murid dan mengalami penurunan dras-

tis dalam hal semangat menghafal dan mengulanginya, setelah sebelumnya begitu bergairah giat dan bersemangat dalam ilmu psikologi disebut dengan penurunan spirit.

8. Motivasi dan Semangat Mandeg

Seringkali penghafal Al-Qur'an mengalami penurunan motivasi dan semangat dalam menghafal dan mengalami pengendapan dan kebakuan (pikiran) serta tak jarang merasa tidak enjoy dengan dirinya sendiri.

Seiring dengan perjalanan hari, perasaan pengendapan pikiran semakin berkembang dan membesar. Dalam ilmu psikologi kasus seperti ini diistilahkan 'stagnan'. yakni, berhentinya perkembangan kepribadian saat masih dalam fase pertumbuhan.¹²⁶

Di rumah tahfidz bustanul Qur'an bagi sebagian santri juga terdapat kendala diantaranya:

a. Kurang bisa manajemen waktu dengan baik

Jika sudah masuk dalam dunia *Tahfidz* tentunya Al-Qur'an merupakan prioritas utama bagi santri. Namun, yang jadi permasalahan di samping menjadi penghafal al-Qur'an santri juga mempunyai tugas yang lain dan tak kalah penting yakni menjadi mahasiswa.

Terkadang santri bingung dalam memilih prioritas utama. Setoran tidak bisa ditinggal, tugas kuliah juga menanti. Hal ini yang biasanya menjadi kendala bagi santri dalam menghafal.

¹²⁶ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, 2018, Solo, KIswah Media, hal 81-84

b. Burnout /Lelah secara fisik,mental, dan emosional

Dalam menghafal tak jarang santri juga merasakan burnout atau lelah dalam pikiran. Kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor. Bisa karena terlalu banyak hal yang difikirkan, terlalu berfikir keras dalam menghafal, dan masih banyak lagi. Hal ini berdampak pada proses menghafal santri, santri menjadi tidak fokus dalam menghafal dan terjadinya penurunan dalam kualitas hafalan.

c. Malas & Bosan

Penghafal Al-Qur'an juga manusia biasa yang bisa merasakan rasa malas dan bosan. Tak jarang santri merasakan jenuh dan bosan karena kegiatan yang dilakukan setiap hari dan berulang-ulang.

d. Tidak Istiqomah dalam Menghafal

Kunci dari keberhasilan santri penghafal al-Qur'an adalah dengan istiqomah dalam menghafal.

Terkadang juga terdapat santri yang kurang konsisten di karenakan faktor internal maupun eksternal yang ada dalam diri santri. Hal ini dapat menghambat dalam proses menghafal al-Qur'an.

e. Terjadinya penurunan Motivasi dalam menghafal

Tak jarang santri juga mengalami penurunan motivasi dalam menghafal hal ini dikarenakan banyak faktor seperti merasa jika hafalan tidak kunjung lancar dan jumlah hafalan stagnan di

situ-situ saja. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi penurunan hafalan santri. Diantaranya melihat orang lain yang lebih mudah prosesnya dalam menghafal sedangkan santri merasa dirinya susah dalam menghafal.

b. Faktor Pendukung

Amjad Qosim dalam bukunya *sebulan menghafal Al-Qur'an* juga memberikan solusi bagi penghafal al-Qur'an yang mengalami kendala dalam menghafal al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Beralih ke Bidang yang lain

Solusinya adalah dengan berkonsentrasi pada target yang lebih besar, yakni Al-Qur'an. senantiasa memperhatikan dengan seksama, disertai dengan mengingat-ingat pahala yang akan di dapat jika berhasil menghafal seluruh al-Qur'an.

b. Motivasi dan Semangat mandeg

Solusinya adalah dengan menghilangkan pikiran jika menghafal al-Qur'an adalah cita-cita yang sangat sulit untuk diwujudkan. Yakini bahwasanya bisa menghafal al-Qur'an dengan seluruhnya dengan mengulang-ulang afirmasi pada diri sendiri 'aku segera hafal Al-Qur'an secara keseluruhan, dengan izin Allah terus diulangi hingga benar-benar yakin bahwa diri mampu menghafalkan Al-Qur'an.¹²⁷

¹²⁷ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, 2018, Solo, kiswah media hal 81-82

Terdapat juga solusi untuk santri bustanul Qur'an yang mengalami kendala dalam menghafal diantaranya:

1. Kurang bisa memanajemen waktu dengan baik

Solusinya adalah dengan membuat skala prioritas dalam memilih mana yang perlu diprioritaskan lebih dulu. Misal santri mendapat tugas perkuliahan dan harus setoran malam harinya. Maka santri bisa menyiapkan setoran lebih awal dan maju setoran paling awal sehingga bisa segera mengerjakan tugas perkuliahan.

2. Burnout / Lelah pikiran

Solusi mengatasi burnout bisa dengan memberi waktu sejenak untuk mengistirahatkan otak dan pikiran. Bisa dengan liburan sejenak atau melakukan aktivitas yang disukai. Olahraga juga bisa mengatasi burnout. Hal ini dilakukan agar pikiran semakin fresh dan bisa semangat kembali dalam menghafal.

3. Malas dan Bosan

Solusi untuk mengatasi rasa malas adalah dengan melawan rasa malas itu sendiri. Karena jika dibiarkan lama-lama maka bahaya dan semakin parah. Maka satu-satunya cara mengusir rasa malas adalah dengan mengusir jauh-jauh rasa malas dan mengingat-ingat kembali tujuan awal menghafalkan Al-Qur'an.

4. Tidak Istiqomah dalam menghafal

Solusinya adalah dengan mengingat kembali tujuan-tujuan awal dalam menghafal serta mengumpulkan kembali niat dan motivasi dalam diri. Karena keistiqomahan santri dalam menghafal al-

Qur'an tidak dipengaruhi oleh faktor luar, utamanya dari *ghirah* atau semangat dalam diri santri sendiri.

5. Terjadinya penurunan Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Solusi ketika terjadi penurunan motivasi dalam diri santri adalah bisa dengan menghidupkan kembali motivasi dengan berbagai cara. Diantaranya, bisa dengan mengikuti workshop atau seminar al-qur'an, membaca buku-buku motivasi menghafalkan al-qur'an juga bisa menonton tontonan motivasi yang bisa menumbuhkan kembali *ghirah* dalam menghafal.

Mengelilingi circle pertemanan dengan sesama penghafal Al-Qur'an juga dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian berdasarkan Hasil penelitian pada Bab IV, dampak dari penerapan metode *talaqqi* terbagi menjadi 2 bagian. Yakni dampak terhadap murid dan dampak terhadap murid.

Gambar 5.1

Hasil Temuan Penelitian

Hasil Penelitian



Rumusan Masalah 1

Penerapan Metode *Takrir* dengan cara Mengulang Hafalan secara mandiri dan disetorkan kepada guru dengan minimal sekali setor 5 halaman. kegiatan *Takrir* dilaksanakan waktu isya' dengan ketentuan setiap santri maju untuk setoran dibatasi 3 orang.

Penerapan metode *Talaqqi* dengan menyetorkan hafalan langsung dengan guru tanpa melihat mushaf. *Mustami'* menyimak hafalan santri dengan teliti dan mengoreksi apabila terdapat kesalahan bacaan pada santri.

Rumusan Masalah 2

Dampak Penerapan Metode *takrir* santri semakin bagus kualitas hafalanya dengan menerapkan muraja'ah setiap harinya.

Dampak dari penerapan metode *talaqqi* bagi guru guru bisa melihat dan memonitor langsung perkembangan hafalan setiap santri.

Sedangkan dampak bagi murid, murid semakin fokus dan serius dalam menjalankan setoran karena dipantau dan di bimbing langsung oleh guru.

Rumusan Masalah 3

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam menerapkan metode *takrir* dan *talaqqi* di rumah tahfidz bustanul qur'an diantaranya kurang bisa manajemen waktu dengan baik, burnout, rasa malas dan bosan, tidak istiqomah dalam menghafal dan terjadinya penurunan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* Efektif di gunakan dalam meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang.
2. Penerapan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an terdiri dari 3 Tahap. Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi.
3. Dampak dari penerapan metode *Takrir* yakni santri bisa mendapatkan kualitas hafalan yang baik dan sesuai target apabila tidak ada pengulangan dalam setoran.
4. Faktor- Faktor Penghambat dan dalam menerapkan metode *takrir* santri di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an meliputi:
 - a) Kurang bisa manajemen waktu dengan baik
 - b) Burnout/Lelah Fikiran
 - c) Malas & Bosan
 - d) Tidak Istiqomah dalam Menghafal
 - e) Terjadinya Penurunan Motivasi dalam menghafal.

Dampak dari Penerapan Metode *Talaqqi* terbagi menjadi 2 yakni dampak yang dirasakan oleh guru dan dampak yang dirasakan oleh murid.

B. Saran

1. Untuk Lembaga

Lembaga Hendaknya segera memiliki gedung asrama santri sendiri agar jumlah santri bisa bertambah dan kuota santri tidak lagi terbatas.

2. Untuk Pembina dan Pengajar

Hendaknya guru lebih bisa memperkuat peran dalam membimbing santri di luar monitoring hafalan. Melakukan pendekatan terhadap kendala yang dihadapi santri dan memberikan solusi dari kendala yang dihadapi oleh santri.

3. Untuk Santri

Santri hendaknya lebih bisa meningkatkan motivasi dalam menghafal dan lebih istiqomah dalam menyetorkan hafalan.

4. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya berhubungan dengan penerapan metode *takrir* dan *talaqqi* dan motivasi kepada peneliti agar senantiasa istiqomah dalam menjaga hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, Abdullah, Subhan. H. *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran*. Edited by Fitrah Sugiarto and M. Nuwarthani Janhari. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Alawiyah, Wiwi, and Siti Aisyah. *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Anwar, Rosihan. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an: Potret Budaya Menghafal Al-Qur'an Di Nusantara." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2014): 163.
- az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil, 2015.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa KEMENDIKBUD. "KKBI Daring." Last modified 2023. Accessed April 3, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bustanul Birri Sirojuddin, Maftuh. *Petunjuk Mengaji Dan Mengajar Al-Qur'an Di MMQ*. Sidoarjo: PP. Lirboyo, 2009.
- Djamarah, Saipul Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Hanif Iriyanti, Khusnadhya. "Implementasi Metode *Tasmi'* Dan *Takrir* Dalam

- Hafalan Qur'an (Studi Kasus Santriwati Islamic Boarding School of Darul Bawen Tahun 2018)." Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- Hery, Bahirul Amaly. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Edited by Yusuf Maulana. Yogyakarta: Pro You, 2012.
- Hidayatullah. *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz*. Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016.
- Imam Nawawi. *At-Tibyan Fii Adabil Hamalatil Qur'an*. Jepara: PP. Daarul Falah, 2013.
- Iqbal, Ahmad. "Penggunaan Metode Master Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Askar Kauny." UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2018.
- Isnawati. "IMPLEMENTASI METODE *TAKRIR* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN(Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aly-Izzah Benda Sirampog Brebes.)" Intitut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2018.
<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/549>.
- Juliansyah, Nor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Khalid bin Abdul Karim. *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*. Surakarta: Daar an-Naba', 2008.
- Khusna, Kholifatul. "Tipologi Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Al- Quran Oemah Al-Quran Malang (Studi Living Al-Quran)." *Mashahif* 1, no. 1 (2021): 1–19. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif>.
- Makhyaruddin, Deden M. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Cet.6. Jakarta: Noura Books, 2015.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Mujib, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munawwir, Ahmad Warson. *AL MUAWWIR Kamus Arab-Indonesia*. Edited by Ali Ma'shum and Zainal Abidin Munawir. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Najib, Mughni. "Implementasi Metode *Takrir* Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333–342.
- Nawabudin, Abdurrah. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991.
- Nurzulaikha, Nana. "Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Repositori UIN Alauddin*. UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Qasim, Amjad. *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Zamzam, 2009.
- Robbani, A, and Ahmad Haqqy. *Menghafal Al-Qur'an: Metode, Problematika, Dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab*. Bandung: Mujahid Press, 2021.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

- Sanapiah, Faisal. *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1989.
- Setiawan, Yudhi. “Penerapan Metode Master Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri RumahTahfidz Ar-Rahman Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/26861/1/16110121.pdf>.
- Sidiq, Umar, and Achmad Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sufiyani, Ray Widia. “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qur’an Siswa Kelas 6 B SDIT Uswatun Hasanah Padang Jaya.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2020 (2022): 345–354.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suryabhrata, Sumandi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ubaid al-Hafizh, Majdi. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an*. Surakarta: Aqwam, 2014.
- Wahyudi, Rofiul, and Ridhoul Wahidi. *Metode Cepat Hafal Al-Quran Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017.
- Yuwanto, Edhi. “Jumlah Penghafal Alquran Indonesia Terbanyak Di Dunia.” *Republika Online*.
- Wiwi Alawiyah, Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib para Penghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Divapress, 2014.
- Buku *Monitoring Tahfidz Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an*

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1254/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 22 Mei 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Pengasuh Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Arina Wahidah
NIM : 16110115
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : **Penerapan Metode Taqir dan Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Bukti Telah Melakukan Penelitian



RUMAH TAHFIDZ BUSTANUL QUR'AN

Jl. Joyo Tambaksari No. 41 B, Merjosari, Lowokwaru, Malang

SURAT KETERANGAN

No.reg : 03/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ulil Abshor S.Pd

Jabatan : Pengasuh Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an

Menerangkan bahwa:

Nama : Arina Wahidah

NIM :16110115

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Semester : Genap 2022/2023

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Takrir* dan *Talaqqi* dalam Meningkatkan

Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret sampai Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03, Juni, 2023

Muhammad Ulil Abshor S.Pd

Lampiran 3

Lembar Observasi

Hari & Tanggal : Minggu, 04, Juni, 2023

Tempat : Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an

No	Lembar	Observasi
1.	Tujuan	Untuk memperoleh informasi dan data terkait penerapan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri rumah tahfidz bustanul qur'an.
2.	Aspek yang diamati:	a. Profil dan Lokasi
		b. Asatidz / <i>Mustami'</i>
		c. Santri dan jumlah hafalan santri
		d. Proses Pembelajaran <i>Tahfidz</i> metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i>
		e. Proses setoran hafalan menggunakan metode <i>talaqqi</i>
		f. proses setor hafalan menggunakan metode <i>takrir</i>
		g. kegiatan penunjang

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Informan : Ustadz Ulil Abshor

Jabatan : Pengasuh Rumah Tahfidz Bustanqu Malang

Tanggal : 4 Juni 2023

Tempat : Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an

Jl. Joyo Tambaksari no 41B Merjosari Lowokwaru Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana sistem penerapan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> di rumah tahfidz bustanul qur'an?	<p>Sistemnya ada 2, yakni setoran pagi dan setoran malam. Setoran pagi digunakan untuk <i>ziyadah</i> dan malam untuk muraja'ah atau <i>takrir</i>.</p> <p>Sistem setorannya dengan cara <i>talaqqi</i> yakni berhadapan langsung dengan <i>mustami'</i>, santri menyetorkan hafalannya ke <i>mustami'</i> dan <i>mustami'</i> menyimak dan mendengarkan bacaan santri dan mengingatkan apabila ada bacaan yang salah.</p>	
2.	Apakah bagi <i>mustami'</i> metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> ini efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-qur'an santri rumah tahfidz bustanul qur'an?	<p>Iya, karena dengan diterapkannya <i>takrir</i> itu bisa menjaga hafalan santri dan dengan diterapkannya setoran secara <i>talaqqi mustami'</i> bisa memantau secara langsung bagaimana perkembangan santri dalam menghafal.</p>	

3.	Apa saja kendala <i>mustami</i>' ketika menerapkan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> di rumah tahfidz bustanqu?	Tidak ada kendala khusus bagi <i>mustami</i> ' tapi mungkin ada dari beberapa santri yang mengalami kendala dari dirinya sendiri, entah itu rasa malas untuk setoran, setoran yang di ulang -ulang karena susah fokus untuk menghafal atau waktu bentrok dengan mendapat tugas dari perkuliahan.	
4.	Apa solusi untuk mengatasi kendala dalam menerapkan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> di rumah tahfidz bustanul qur'an?	Solusi nya ya mungkin dari santri nya sendiri harus bisa me manage waktu nya lagi dengan baik, dengan misal menyiapkan setoran lebih awal dan maju setoran pertama biar tidak bentrok dengan tugas lain sebagai mahasiswa, tetap menjaga semangat dan niat, karena menghafal itu tidak butuh memulai saja, tapi juga butuh yang namanya konsistensi.	
5.	Apa saja kelebihan dan kelemahan sistem <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> menurut <i>mustami</i>'?	Kelebihannya banyak mba, dengan <i>takrir</i> kita bisa senantiasa menjaga hafalan qur'an yang sudah Allah titipkan ke kita, dengan sistem <i>talaqqi</i> , guru bisa memantau langsung perolehan dan perkembangan santri. Sejauh ini kelemahannya belum nampak, karena santri disini sedikit dan terbatas, jadi bisa terpantau semua, kalau santri nya banyak dan yang menangani hanya 1/ 2 guru mungkin akan sedikit kuwalahan.	

Transkrip Wawancara

Informan : Ainun Jariyah

Jabatan : Ketua Umum Rumah Tahfidz Bustanqu Malang

Tanggal : 4, Juni 2023

Tempat : Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Merjosari Malang

Jl. Joyo Tambaksari no 41b Merjosari Lowokwaru Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	<p>Bagaimana sistem penerapan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> di rumah tahfidz bustanul qur'an ?</p>	<p>Sistem <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> yang diterapkan di rumah tahfidz Bustanul Qur'an sudah cukup bagus.</p> <p>Diantara sistemnya, untuk metode <i>takrir</i> santri mengulang hafalan yang akan disetorkan, kemudian untuk sistem setoran harian ada 2 waktu yaitu ba'da shubuh dan ba'da isya'.</p> <p>Setoran terdiri dari <i>Ziyadah</i> dan Muraja'ah setoran <i>Ziyadah</i> minimal 1 halaman</p> <p>Dan mengulang hafalan sebelumnya 4 halaman, jadi totalnya 5 halaman sekali setor.</p> <p>Dengan sistem pengulangan tersebut sangat efektif mencegah terjadinya lupa bagi santri halaman yang sudah pernah di setorkan.</p> <p>Untuk setoran muraja'ah, sekali setoran juga minimal 5 halaman dengan begitu dalam sehari santri minimal menyetorkan 5 halaman, dengan begitu dalam sehari santri menyetorkan 10 halaman mencakup 5 halaman <i>ziyadah</i> untuk setoran pagi dan 5 halaman muraja'ah atau takrir untuk setoran malam hari.</p>	

2.	apa dampak positif yang dirasakan oleh santri ketika menerapkan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> di rumah tahfidz bustanqu?	Dampak positif yang saya rasakan ketika menerapkan metode ini yakni bisa memperkuat hafalan, memperbaiki kualitas hafalan, membuat santri mudah mengingat per ¼ dari juz juz dari al-qur'an, tidak mudah lupa dan semakin semangat untuk <i>nderes</i> dan mempersiapkan setoran.	
3.	Apakah ada kendala bagi santri dalam menerapkan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i>? Jika iya, apa solusinya?	Menurut saya pribadi jika kendala dari sistem dan metodenya belum ada akan tetapi memang metode <i>takrir</i> ini lebih cocok digunakan untuk santri yang sudah lancar baca al qur'an dan untuk metode <i>talaqqi</i> bisa digunakan untuk menghafal al-qur'an namun dengan disertai memperbaiki bacaan al-qur'an.	
4.	Apakah metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> ini sudah efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an bagi santri di rumah tahfidz bustanul qur'an?	Menurut saya sudah sangat efektif. Karena berimbang antara porsi <i>Muraja'ah</i> dan <i>Ziyadah</i> , imbang yang dimaksud disini bukan berarti sama, akan tetapi maksudnya imbang dalam penerapannya . jika <i>muraja'ah</i> memang harus banyak dari ziyadah. Namun juga men "nyangking" hafalan sebelumnya 4 halaman, jadi menurut saya sudah sangat bagus dan efektif di terapkan ke santri rumah tahfidz bustanul qur'an ini. Karena hafalan Al-Qur'an itu yang dinilai utamanya adalah kualitas hafalannya, bukan kuantitasnya.	

Transkrip Wawancara

Informan : Anggi Aulia Sitompul

Jabatan. : Penanggung Jawab *Tasmi' Muraja'ah*

Tanggal. : 04, Juni, 2023

Tempat : Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an

Jl.Joyo Tambaksari no 41b Merjosari Lowokwaru Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	koding
1.	Apa dampak yang di rasakan ketika menerapkan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> ?	Dampak yang saya rasakan setelah menerapkan metode <i>takrir</i> dan <i>talaqqi</i> yaitu jauh lebih mempermudah dan membantu saat setoran ulang kepada pihak guru/ ustadz , dalam arti semakin sering <i>muraja'ah</i> maka hafalan saya miliki lebih terjamin kelancarannya. Sedangkan metode <i>talaqqi</i> , dengan cara ini hafalan yang yang kita setorkan kepada orang yang memiliki kemampuan yang lebih dari kita juga sangat membantu, karena dalam proses ini saya jauh lebih fokus dan serius dibandingkan menyeter hafalan dengan rekan menghafal atau lainnya.	
2.	Apakah terdapat kendala ketika menjadi penanggung jawab <i>tasmi' muroja'ah</i>?	Sebagai penanggung jawab kegiatan <i>tasmi' muraja'ah</i> , pasti ada beberapa kendala yang saya alami. Seperti waktu yang saya miliki tidak sesuai dengan jam proses <i>tasmi'</i> sehingga saya tidak terlalu memantau kegiatan tersebut. Selebihnya saya rasa saya menyanggupi amanah yang telah diberikan.	

Lampiran 5

Data Nama dan Jumlah Hafalan Santri

No	Nama	Tahun Masuk	Jumlah Hafalan Awal masuk	Jumlah hafalan sekarang
1.	Ainun Jariyah	2020	Juz 1-5	30 Juz
2.	Anggi Aulia S	2022	Juz 1	Juz 9
3.	Sa'diyatul Uqbah	2022	Juz 1	Juz 9
4.	Febiyani	2022	Juz 1	Juz 8
5.	Safitri Ayu F	2021	Juz 1	Juz 10
6.	Finka Indah E	2020	1uz 1	Juz 8
7.	Arifah Mutawaffika	2022	Juz 1	Juz 6
8.	Farah Wahidatul F	2022	Juz 1	Juz 9
9.	Nadia Azka F	2021	Juz 1	Juz 9
10.	Shaira Intan	2021	Juz 1	Juz 10
11.	Reti Suryani	2023	Juz 30	Juz 1
12.	Devi Trisna	2022	Juz 1	Juz 4

Lampiran 6

Data Asatidz Asatidzah Bustanul Qur'an

No.	Nama	Jabatan
1.	Ustadz M. Ulil Abshor	Pengasuh dan <i>Mustami'</i>
2.	Ustadzah Alinaya Munawwaroh	Pengasuh dan <i>Mustami'</i>

3.	Ustadz Thusan Hamidi	Pengurus Rumah Qur'an & Pengisi Kajian <i>Tahsinul Qur'an</i>
4.	Ustadzah Nuril Firdausi	Pengurus Rumah Qur'an
5.	Ustadzah Laily Rizqi Amalia	Pengisi Pembinaan <i>Tilawatil Qur'an</i>

Lampiran 7

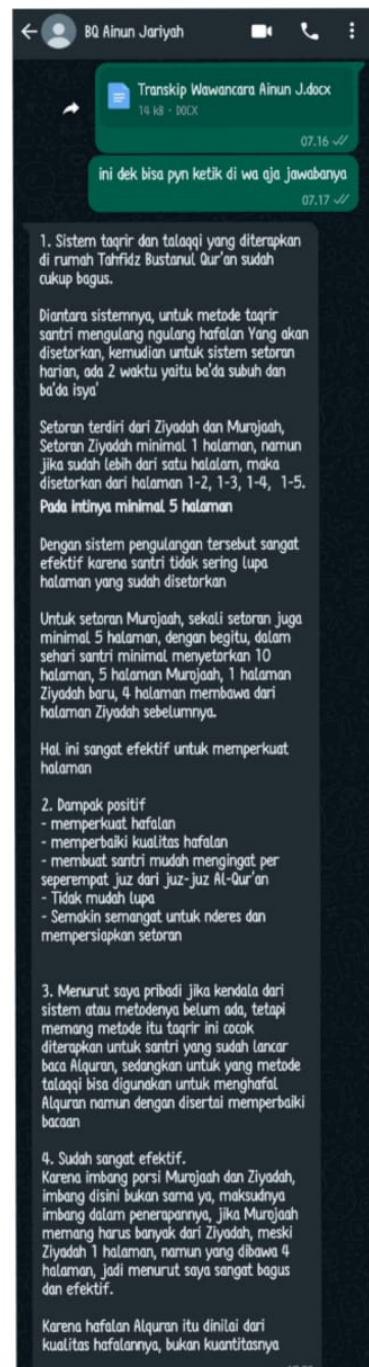
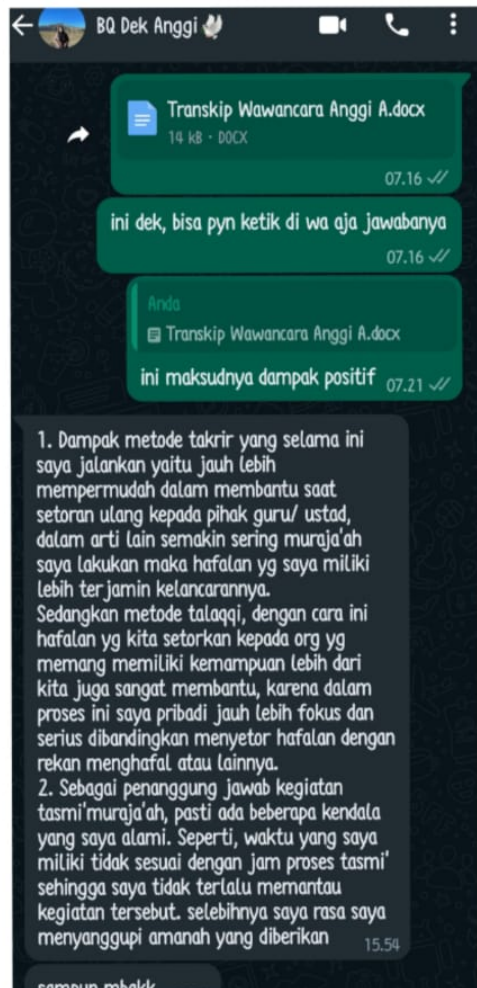
Dokumentasi Penelitian

HASIL DOKUMENTASI

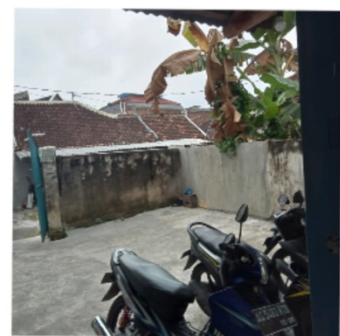


Wawancara dengan Pengasuh Rumah *Tahfidz* Bustanul Qur'an

Ustadz Ulil Abshor



Wawancara online via whatsapp dengan 2 santri bustanqu



Gedung Rumah *Tahfidz* Bustanul Qur'an Malang



Buku Monitoring Tahfidz & Buku Tajwid Santri



Santri Mempersiapkan Setoran Hafalan



Kegiatan Setoran Harian

Santri Menyetorkan Hafalan dengan Metode *Talaqqi*



Kegiatan Mingguan Tahsinul Qur'an



Kegiatan Mingguan *Tasmi'* Progresif



Kegiatan Mingguan *Maulid Dhiba'i*



Kegiatan Bulanan *Khotmil Qur'an*



Evaluasi Semesteran bersama santri dan pengasuh



Kegiatan Tahunan Memperingati HBI



Kegiatan Tahunan upacara dan perlombaan 17 agustus

Lampiran 8

Bukti Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16110115
Nama : ARINA WAHIDAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH,M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENERAPAN METODE TAQRIR DAN TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI RUMAH TAHFIDZ BUSTANUL QUR'AN

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1		ABDUL FATTAH,M.Th.I	Pengajuan Latar belakang. Latar belakang harus Jelas dan tidak bertele-tele.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	05 Januari 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Pengajuan judul Skripsi : Judul Skripsi harus mencerminkan isi penelitian yang akan diteliti. Lokasi Penelitian harus dicantumkan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	07 Februari 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	BAB 1 berisikan latar belakang masalah, sehingga harus ada masalah yang akan diteliti. Rumusan Masalah harus jelas	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	22 Februari 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Bab 2 berisi kajian teori: Harus sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada BAB 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	01 April 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	BAB 3 berisi metode penelitian yang sifatnya operasional, bukan hanya teori, tetapi metode yang diterapkan di lapangan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	05 April 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Proses Bimbingan BAB IV Mencakup paparan data tentang rumah Tahfidz Bustanul Qur'an	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	12 April 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi BAB IV berisikan Hasil penelitian yang ada di rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	19 April 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Dilengkapi lagi data yang ada di BAB IV, sesuaikan dengan rumusan masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	26 April 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi BAB V Pembahasan mengenai penerapan metode Takrir dan Talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	03 Mei 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Proses Bimbingan bab V Pembahasan Rumusan masalah kedua yakni dampak dari penerapan Metode Takrir dan Talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	10 Mei 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Pmbahasan Rumusan masalah kedua yakni dampak dari penerapan Metode Takrir dan Talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	23 Mei 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Konsultasi BAB VI Penutup berisikan Kesimpulan,Saran daftar pustaka dan lampiran Kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	30 Mei 2023	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Perhatikan lagi dan disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

ABDUL FATTAH,M.Th.I

Kajur / Kaprodi.

M. H. H. H.


KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Arina Wahidah
Nim : 16110115
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Penerapan Metode Takrir dan Talqiqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




Malang, 22 Juni 2023
Beny Afwadzi

Lampiran 10

Biodata dan Riwayat Pendidikan

Biodata Mahasiswa



Nama : Arina Wahidah
NIM : 16110115
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 03, September, 1997
Alamat : Jl.KH.Abdul Wahid No 25 Kertosari
Banyuwangi
Fak/ Jur/tahun Masuk : FITK/Pendidikan Agama Islam/2016
No HP : 085733101142
Alamat E-Mail : penakata2@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU Simo Lamongan
2. MI Tarbiyatul Banat Simo Lamongan
3. Mts Putra-Putri Simo Lamongan
4. MAN 1 Banyuwangi
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang